

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA-SISWI
SMP NEGERI 9 BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH :

**NIKITA MAULIDIANA
18.860.0318**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/3/23

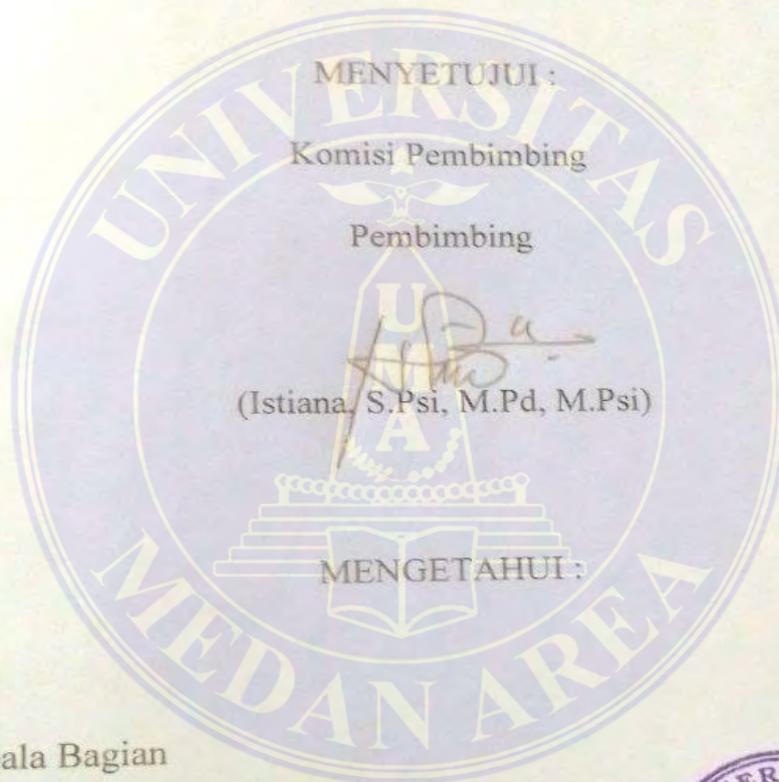
HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA- SISWI SMP NEGERI 9 BINJAI

NAMA MAHASISWA : NIKITA MAULIDIANA

NO. STAMBUK : 18.860.0318

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN



Kepala Bagian

Dekan



(Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog)



(Dinda Permatasari Harahap, Ph. D)

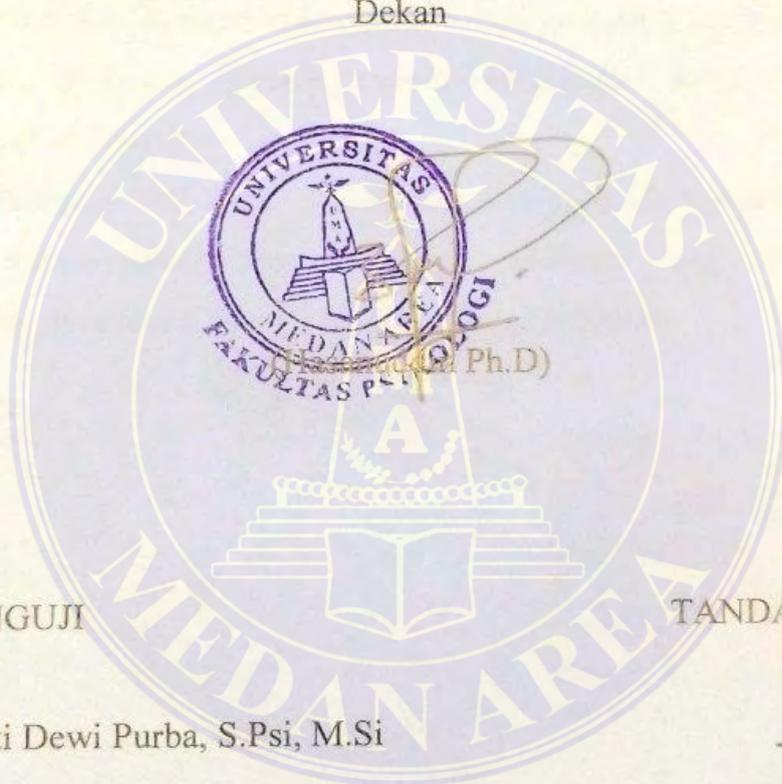
Tanggal Sidang
03 Januari 2023

LEMBAR PENGESAHAN

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal
03 Januari 2023

Mengesahkan Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area
Dekan



DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
2. Istiana, S.Psi, M.Pd, M.Psi
3. Nurmaida Irawani Siregar , S.Psi, M.Si
4. Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nikita Maulidiana
NIM : 18.860.0318
Tahun Terdaftar : 2018
Program Studi : Psikologi Perkembangan

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penelitian ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 03 Januari 2023



Nikita Maulidiana
18.860.0318

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

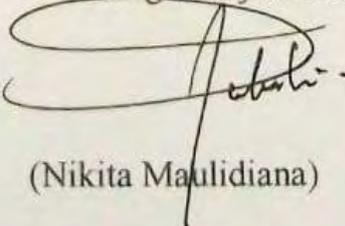
Nama : Nikita Maulidiana
NPM : 188600318
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non- Exclusive Royalty- Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa- Siswi SMP Negeri 9 Binjai.

Dengan hak bebas royalti noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 Januari 2023

Yang Menyatakan



(Nikita Maulidiana)

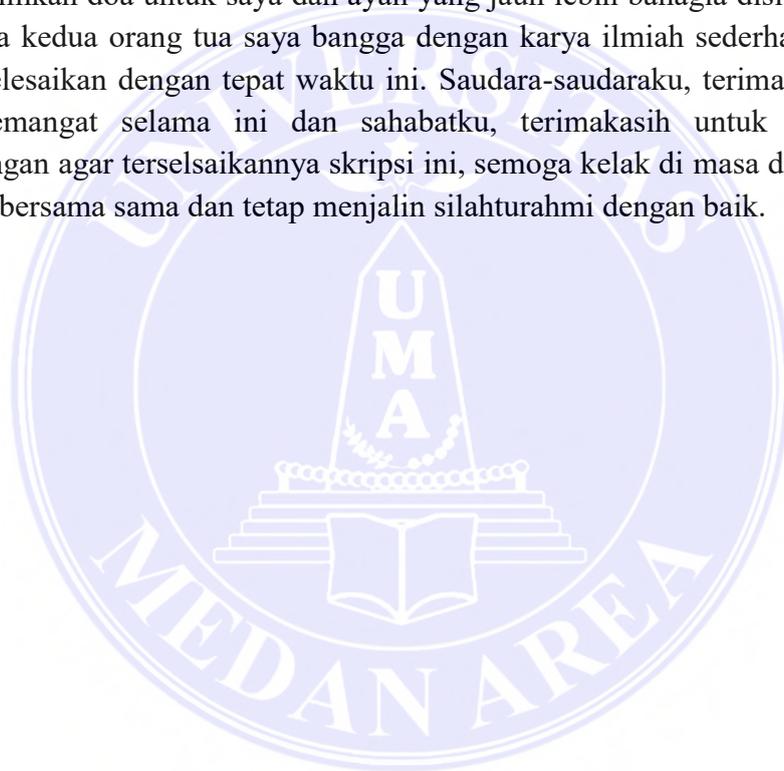
MOTTO

“Sedikit kemajuan selalu lebih baik daripada tidak sama sekali”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Ku ucapkan rasa syukur nikmat-Mu ya Allah yang telah memberiku kekuatan disetiap Langkah. Alhamdulillah pada akhirnya saya dapat menyelesaikan karya ilmiah sederhana ini. Karya sederhana ini sebagai pembuktian pada keluarga bahwasannya saya telah bersungguh-sungguh dalam menimba ilmu di perguruan tinggi. Untuk orang tua terkasih yang pada akhirnya tidak akan lagi berjerih payah membiayai saya lebih lama dalam mendapatkan gelar sarjana (S1). Terimakasih kepada mama yang selalu memberi semangat dan mengirimkan doa untuk saya dan ayah yang jauh lebih bahagia disisi Allah SWT. Semoga kedua orang tua saya bangga dengan karya ilmiah sederhana yang telah saya selesaikan dengan tepat waktu ini. Saudara-saudaraku, terimakasih atas doa dan semangat selama ini dan sahabatku, terimakasih untuk motivasi dan perjuangan agar terselsaikannya skripsi ini, semoga kelak di masa depan kita akan sukses bersama sama dan tetap menjalin silaturahmi dengan baik.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nikita Maulidiana
Tempat/Tgl Lahir : Binjai, 15 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gunung Sinabung No. 90 Kota Binjai.
Nomor Ponsel : 0831-9469-5893
Email : maulidiananikita@gmail.com
Pendidikan Formal :

1. TK Tunas Harapan Binjai, dari tahun 2005 - 2006
2. SD Negeri 020584 Binjai, dari tahun 2006 – 2012
3. SMP Negeri 1 Binjai, dari tahun 2012 – 2015
4. SMA Negeri 1 Binjai, dari tahun 2015 – 2018
5. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA-SISWI SMP NEGERI 9 BINJAI

Nikita Maulidiana

18.860.018

ABSTRAK

Fenomena yang ditemukan peneliti terhadap siswa-siswi SMP Negeri 9 Binjai merupakan bentuk kecerdasan emosi yang rendah, yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi SMP Negeri 9 Binjai**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional pada siswa- siswa SMP Negeri 9 Binjai. Sampel penelitian ini adalah 64 orang siswa- siswi SMP Negeri 9 Binjai yang mendapatkan pola asuh otoriter berdasarkan hasil tes screening, adapun teknik yang digunakan untuk mendapatkan sample dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan skala pola asuh otoriter dan skala kecerdasan emosional. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi product moment dari Karl Pearson. Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = -0,648$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ berarti $p < 0,05$ artinya ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional. Dengan hasil tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kecerdasan emosional pada remaja, sebaliknya semakin tinggi pola asuh ototrter maka semakin rendah kecerdasan emosionalnya maka hipotesis dapat diterima. Adapun sumbangan efektif dari pola asuh otoriter mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 42%. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (hipotetik dan empirik), maka dapat dinyatakan pola asuh otoriter tergolong sedang sebab nilai rata-rata hipotetik 100 dari nilai rata-rata empirik 106,41 dan kecerdasan emosional juga tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 90 dari nilai rata-rata empirik 67,70.

Kata kunci: pola asuh, pola asuh otoriter, kecerdasan emosional.

THE INFLUENCE OF AUTHORITARIAN PARENTING TO EMOTIONAL INTELLIGENCE IN STUDENTS OF SMP NEGERI 9 BINJAI

Nikita Maulidiana

18.860.018

ABSTRACT

The phenomenon that was found by researchers towards students of SMP Negeri 9 Binjai was a form of low emotional intelligence, which was influenced by parenting styles. Therefore, researchers are interested in conducting research with the title "The Influence of Authoritarian Parenting Parents on the Emotional Intelligence of Students of SMP Negeri 9 Binjai". This study aims to determine the effect of authoritarian parenting and emotional intelligence on students of SMP Negeri 9 Binjai. The sample of this study were 64 students of SMP Negeri 9 Binjai who received authoritarian parenting based on the results of the screening test, while the technique used to obtain the sample was purposive sampling technique. The research instrument uses an authoritarian parenting scale and an emotional intelligence scale. The data analysis technique used is product moment correlation from Karl Pearson. The results of this study indicate a correlation coefficient $r_{xy} = -0.648$ with a significance value of $p = 0.000$ meaning $p < 0.05$ meaning that there is a negative relationship between authoritarian parenting and emotional intelligence. With these results, the hypothesis in this study is that the lower the authoritarian parenting style, the higher the emotional intelligence in adolescents, conversely the higher the authoritarian parenting style, the lower the emotional intelligence, the hypothesis can be accepted. The effective contribution of authoritarian parenting influences emotional intelligence by 42%. Based on a comparison of the two average values (hypothetical and empirical), it can be stated that authoritarian parenting is classified as moderate because the average hypothetical value is 100 out of the empirical average value of 106.41 and emotional intelligence is also relatively low because the average hypothetical value is 90 of the empirical average value of 67.70.

Keywords: *parenting, authoritarian parenting, emotional intelligence.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa- Siswi SMP Negeri 9 Binjai” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, yakni Ayahanda Alm Sagino, S.Pd., M.Pd dan Ibunda Ernawati S.Pd., M.M yang tak pernah lelah mendoakan, memberikan dukungan dan kasih sayang sehingga peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus, ikhlas, dan tak terhingga kepada kedua orang tua peneliti. Pada kesempatan ini peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof DR. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, PhD selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku ketua dalam ujian seminar skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan kepada peneliti sehingga terciptanya tulisan skripsi yang baik.
5. Ibu Istiana, S.Psi., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Nurmaida Irawani Srg, S.Psi., M.Si selaku dosen pembeding dan Bapak Faadhil S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris seminar.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Psikologi yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada peneliti selama perkuliahan.

8. Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Binjai bapak M. Dirham Siregar S.Pd beserta staf pegawai yang telah membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini.
 9. Kakak tersayang, Silmi Hasanah yang selalu mendukung dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi saya.
 10. Sahabat perjuangan di perkuliahan, Tasya Yowanda Hrp, Viona Viviani Tarigan dan Akbar Ariga yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 11. Seluruh pihak yang telah memberikan banyak bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
- Semoga Allah SWT dapat memberikan balasan atas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti baik di dunia maupun di akhirat kelak. Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan yang terdapat dalam karya tulis ini dan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi nantinya.

Medan, 1 Juni 2022

Nikita Maulidiana
18.860.018

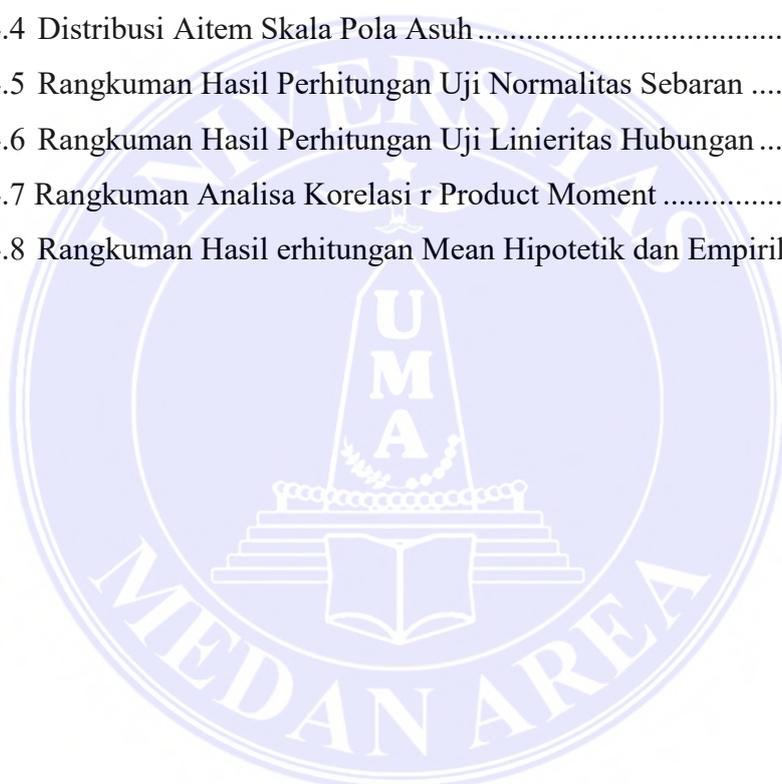
DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kecerdasan Emosional	9
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	9
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	10
3. Karakteristik Kecerdasan Emosional.....	12
4. Indikator Kecerdasan Emosional.....	15
5. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	18
B. Pola Asuh.....	22
1. Pengertian Pola Asuh.....	22
2. Jenis- jenis Pola Asuh.....	23
3. Aspek- Aspek Pola Asuh	27
4. Ciri- Ciri Pola Asuh Otoriter	30
5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	31

C. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional Anak	32
D. Kerangka Konseptual	34
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	36
A. Tipe penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional.....	36
1. Kecerdasan Emosinal	37
2. Pola Asuh Orang tua	37
D. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian.....	38
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	38
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Validitas dan Realibilitas.....	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	40
G. Metode Analisis Data	41
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Orientasi Kanchah Penelitian	42
B. Persiapan Penelitian	42
1. Persiapan Administrasi Penelitian	42
2. Persiapan Alat Ukur	43
3. Uji Coba Alat Ukur Penelitian	46
4. Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh	47
C. Pelaksanaan Penelitian	48
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	49
1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	50
2. Hasil Perhitungan Uji Linearitas	51
3. Hasil Analisis Uji Hipotesis Korelasi.....	52
4. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	53
E. Pembahasan.....	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian	38
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	38
Tabel 4.1 Skala Kecerdasan Emosional	44
Tabel 4.2 Skala Pola Asuh	45
Tabel 4.3 Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Emosional	47
Tabel 4.4 Distribusi Aitem Skala Pola Asuh	48
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	51
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	51
Tabel 4.7 Rangkuman Analisa Korelasi r Product Moment	52
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Kurva Normal Variabel Pola Asuh Otoriter	55
Gambar 4.2 Kurva Normal Variabel Kecerdasan Emosional.....	55



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	SCREENING & ALAT UKUR	64
LAMPIRAN B	SCREENING & SEBARAN DATA VARIABEL PENELITIAN	71
LAMPIRAN C	VALIDITAS DAN RELIABILITAS ALAT UKUR	82
LAMPIRAN D	UJI NORMALITAS DAN UJI LINIERITAS	94
LAMPIRAN E	UJI KORELASI	101
LAMPIRAN F	SURAT PENGANTAR DAN IZIN MENELITI SURAT SELESAI PENELITIAN	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah anugerah dari Tuhan. Sebagai amanah yang dipercayakan kepada orang tua, orang tua berkewajiban untuk membimbing dan memelihara agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan potensinya. Setiap orang tua menginginkan anaknya mampu berperilaku dan memiliki karakter yang baik dan terpuji. Orang tua berperan sebagai pengasuh bagi anak-anaknya. Karakter, sikap, dan gaya hidup orang tua merupakan unsur pendidikan yang secara tidak langsung mempengaruhi karakter anak yang sedang tumbuh. Sehingga dibutuhkan keteladanan yang baik dari orang tua dalam tumbuh kembang anaknya. Semua kegiatan yang dilakukan oleh orang tua selalu dalam pengawasan anak dan menjadi panutan bagi anak dalam berprestasi.

Hampir semua orang tua di Indonesia mengharapkan anaknya berprestasi di sekolah. Mereka yang mampu ingin anaknya lulus. Seolah-olah kecerdasan seseorang dijamin berhasil dalam hidup. Kecerdasan sering diartikan sebagai angka raport yang tinggi, apalagi jika bisa masuk 10 besar "peringkat". Akan tetapi, baik buruknya raport tidak selalu disebabkan oleh kecerdasan (dalam psikologi disebut inteligensi), karena juga bergantung pada faktor lain, seperti cara guru mengajar, lingkungan sekolah, keinginan belajar anak, kreativitas, dan lain-lain. Bahkan dalam bidang lain di luar sekolah, prestasi seseorang selalu merupakan hasil kombinasi dari berbagai faktor, termasuk kecerdasan. Kecerdasan itu sendiri oleh Wechsler (dalam Khairunnisa, 2015) didefinisikan

sebagai “kemampuan total individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta untuk memproses dan mengendalikan lingkungan secara efektif”.

Setiap remaja memiliki tingkat kecerdasan dan jenis kecerdasan yang berbeda-beda. Tuhan menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna dan satu hal yang membedakan manusia dengan ciptaan Tuhan adalah otak yang merupakan pelengkap khusus yang berfungsi sebagai pengendali kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Seperti halnya kutipan dari Desmita (2005) mengenai pandangan kontemporer yang menyatakan bahwa keberhasilan hidup seseorang tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient-IQ*), tetapi juga oleh kecerdasan emosional (*Emotional Intelligence-EI*) atau Kecerdasan Emosional. *Quotient-EQ*. Goleman (Efendi, 2005) menyatakan bahwa IQ hanya menyumbang sekitar 20 persen keberhasilan seseorang, sedangkan 80 persen keberhasilan seseorang sebenarnya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.

Anak-anak kurang menyadari makna nilai-nilai pendidikan yang diterapkan dalam keluarganya, sehingga jika ada fenomena yang ada di masyarakat yang menunjukkan kontradiksi dengan nilai-nilai moral yang mereka ketahui, remaja cenderung secara emosional ingin membentuk dirinya sendiri, menghargai apa pun yang mereka anggap benar dan salah, remaja masih terpengaruh oleh iming-iming kesenangan duniawi tanpa memperhatikan apa yang seharusnya menjadi tanggung jawabnya untuk belajar, remaja ini masih ingin bebas dan tidak ada aturan yang membatasinya untuk berakting, tak heran

banyak tawuran, suka untuk menggertak teman-temannya sendiri, bolos sekolah (Bahri, 2004).

Senada dengan kasus yang terjadi di Makassar, penelitian yang dilakukan oleh Salmiati (2015) melalui wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh hasil penelitian pada anak menunjukkan bahwa mereka berani memukul, membanting pintu, membanting meja, menyenggol, melempar, memukul meja, mendorong dan menjentikkan telinga mereka dan berani mengancam, berteriak, mengutuk, menghina, mengejek, berteriak dan memanggil dengan nama buruk. Sehingga dapat dikatakan bahwa tahapan masa remaja merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi setiap remaja karena merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan masa depan dan proses perkembangan emosi dimana orang tua harus mampu mengontrol perilaku keduanya yaitu positif dan negatif seorang remaja.

Kegagalan pola asuh orang tua merupakan faktor utama penyebab terganggunya perkembangan kecerdasan emosional yang rendah pada anak. Pola asuh dalam pembentukan kepribadian dan karakter seorang remaja sangat mempengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan remaja tersebut. (Bahri, 2004). Pengaruh keluarga terhadap pembentukan dan perkembangan emosi sangatlah penting. Banyak faktor dalam keluarga yang dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Sikap ini tercermin dalam cara anak dibesarkan.

Menurut Baumrind (Mahmud, dkk., 2013) menyatakan bahwa secara umum mengkategorikan pola asuh menjadi tiga jenis, yaitu pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Masing-masing pola ini memiliki kelebihan dan

kekurangannya masing-masing. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh memiliki kaitan dengan perkembangan emosi remaja. Pola asuh demokratis memberikan kebebasan kepada remaja dengan penuh tanggung jawab, sedangkan pola asuh otoriter adalah cara mendidik remaja dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, dimana orang tua menentukan segala kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak kasar dan cenderung diskriminatif.

Menurut Santrock (2011) pola asuh otoriter adalah gaya membatasi dan menghukum ketika orang tua memaksa anak-anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Santrock (2011) mengemukakan bahwa anak dari orang tua yang otoriter seringkali tidak bahagia, takut dan ingin membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal memulai aktivitas dan memiliki komunikasi yang lemah, berperilaku agresif. Yusuf (2006) menjelaskan bahwa sikap otoriter orang tua akan mempengaruhi profil perilaku remaja. Perilaku remaja yang mendapat pengasuhan otoriter cenderung mudah tersinggung, penakut, murung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stres, tidak memiliki arah masa depan yang jelas dan tidak ramah. Perlakuan penolakan (*rejection*) dengan bersikap cuek, menerapkan aturan yang kaku, kurang memperhatikan kesejahteraan anak, mendominasi anak akan mengakibatkan anak menjadi agresif (mudah tersinggung, membangkang, keras kepala), tunduk (mudah tersinggung, pemalu, penakut).

Oleh karena itu, pola asuh orang tua memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional atau

emotional skills anak dapat dijadikan landasan yang kuat dalam pendidikan formal, dimana kecerdasan emosional merupakan faktor yang paling dominan dalam kesuksesan masa depan. Jika anak diajarkan keterampilan emosional, maka mereka akan lebih mampu mengatasi berbagai masalah yang muncul selama proses perkembangan menuju manusia dewasa (Suryani, 2014).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Senin tanggal 7 Februari 2022 di SMP Negeri 9 Binjai guna mengetahui fenomena yang terlihat pada siswa-siswi SMP Negeri 9 Binjai. Siswa-siswi tersebut sering murung, menyendiri, bersikap agresif dan enggan bergabung dengan teman sebaya hingga teman-teman yang lain. Sebagian dari siswa-siswi tersebut memilih untuk menghabiskan waktu untuk mengurangi beban pikiran dengan bergaul dengan teman sebaya dan pergi ke internet café untuk menghabiskan waktu di sana.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara pada guru wali kelas yg mengajar di SMP Negeri 9 Binjai memperlihatkan beragam kecerdasan emosional terhadap siswa. Ini terlihat dari hasil wawancara pada guru wali kelas :

“Setelah yang sudah kamu jelasin masalah kecerdasan emosional. Rata- rata dikelas ibu, anak yang cerdas memiliki kecerdasan emosional yang bagus dan rata- rata orang tua yang mengantar pagi harmonis kalau dilihat salim tangan sampai mencium pipi ayahnya dan lain sebagainya jadi dia merasa cukup dan merasa simpati dan empatinya lebih tinggi, lebih lembut, mau membantu temannya, dan kecerdasan emosional yang rendah yang mengejek, berantem, tidak simpati dengan kesedihan temannya itu dia lebih kasar ngomongnya jadi itulah makanya ya ibu juga gatau pola asuh apa yang diajarkan orang tuanya yah namanya anak- anak pasti berbeda- beda apalagi banyak faktor yang mendorong dia untuk berperilaku seperti itu salah satunya pola asuh orang tua nya” (wawancara personal A, 14 Februari 2022)

Hasil wawancara terhadap para guru wali kelas menunjukkan adanya siswa-siswi yang memiliki kecerdasan emosional rendah dan tinggi seperti yang dari hasil wawancara terlihat keluarga yang tidak kaku dan harmonis menunjukkan kecerdasan emosional yang tinggi disekolah.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara pada siswa-siswi di SMP Negeri 9 Binjai memperlihatkan kecerdasan emosional tergolong rendah. Ini terlihat dari hasil wawancara jika dilihat dari aspek mengelola emosi diri menurut Salovey & Mayer (dalam Jahja, 2011) berikut hasil wawancaranya :

“Saya berteman si ya biasa aja, tapi kalau diejek ya saya ejek balik apalagi dipukul ya saya pukul balik emangnya kenapa rupanya, tapi kadang saya ga suka orang-orang yang engga mau berteman dengan saya yaudala saya suruh aja yang lain gausa temenan sama dia”
(wawancara personal B, 14 Februari 2022)

Hasil wawancara terhadap salah satu siswa di SMP Negeri 9 Binjai memperlihatkan kecerdasan emosional yang rendah dengan mengejek dan berani memukul. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara pada siswa di sekolah di SMP Negeri 9 Binjai memperlihatkan Pola Asuh Otoriter orang tua. Ini terlihat dari hasil wawancara pada siswa sekolah :

“Jadi gini kak,mama aku sering kali menuntut aku ini itu. Misalnya kaya harus rangking 10 besar pernah kak rangking ku turun is abis aku dimarahin, sampe hapeku disita sampe 1 minggu”
(wawancara C, 14 Februari 2022)

Siswa lain dalam wawancara juga menyatakan ketidaknyamanya dirumah karena pengasuhan yang diberikan orang tua ketika berada dirumah, tidak sesuai apa yang diharapkannya. Misalnya anak ingin bermain dengan temannya tetapi tidak dibolehkan oleh orang tuanya. Hal ini sejalan dengan teori menurut Stewart & Koch (dalam Susanto, 2002) orang tua yang otoriter

mempunyai ciri yang selalu kaku, suka menghukum, tidak menunjukkan perasaan kasih sayang dan tidak simpatik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang permasalahan di atas, menunjukkan bahwa fenomena yang dialami siswa-siswi SMP Negeri 9 Binjai dimana siswa- siswa yang memiliki kecendrungan kecerdasan emosi yang rendah, yang mana hal tersebut dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi SMP Negeri 9 Binjai”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam keluarga, pertama kali seseorang mempelajari emosi. Sikap otoriter orang tua akan mempengaruhi profil perilaku anak. Secara psikologis, anak yang mendapat pola asuh otoriter cenderung mudah marah, penakut, murung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stres, tidak memiliki arah masa depan yang jelas dan tidak ramah. Siswa yang pada dasarnya berada dalam masa transisi yang disebut masa storm and stress, sehingga pada masa remaja ini diperlukan pengelolaan emosi yang baik agar dapat mencapai kecerdasan emosional yang tinggi bagi remaja. Oleh karena itu, pola asuh berperan penting dalam proses pembentukan kecerdasan emosional seseorang yang akan diwujudkan dalam sikapnya.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian tentang pengaruh antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional pada siswa- siswi SMP Negeri 9 Binjai. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa- siswi SMP Negeri 9 Binjai.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa- siswi di SMP Negeri 9 Binjai.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional siswa- siswi di SMP Negeri 9 Binjai”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi bidang Ilmu Psikologi pada umumnya, khususnya Psikologi Perkembangan, yaitu tentang pola asuh otoriter dan kecerdasan emosional anak remaja di SMP Negeri 9 Binjai.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, menjadi masukan bahkan informasi tambahan bagi sekolah atau orang tua anak dalam menyikapi pola asuh otoriter dan kecerdasan emosional, bagi guru agar lebih produktif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran anak di sekolah. Bagi peneliti dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh otoriter terhadap kecerdasan emosional anak remaja.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan dianugerahkan kepada setiap manusia. Kecerdasan merupakan kemampuan dasar yang dimiliki sejak lahir, hanya saja setiap manusia berbeda dalam mengembangkannya. Kecerdasan emosional pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 oleh Salovey dari *Havard University* dan Mayer dari *University of New Hampshire* untuk menerangkan jenis-jenis kualitas emosi yang dianggap penting untuk mencapai keberhasilan.

Menurut Salovey & Mayer (dalam Jahja, 2011) kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memonitor perasaan dan emosinya (baik pada diri sendiri maupun orang lain), serta mampu membedakan dua hal tersebut untuk kemudian menggunakan informasi itu dalam membimbing pikiran dan tindakannya. Sedangkan definisi kecerdasan emosional menurut Baron (dalam Djafri, 2016) adalah memperhatikan atau mengerti diri sendiri dan orang lain, bersosialisasi, dan beradaptasi dengan orang lain, serta meniru dengan cepat hal-hal yang ada disekitar kita, agar dapat lebih sukses dalam menyesuaikan dengan permintaan lingkungan.

Pengertian kecerdasan emosional menurut Goleman (dalam Djafri, 2016) adalah kemampuan seseorang dalam menyadari perasaannya sendiri maupun perasaan orang lain, dimana hal tersebut digunakan untuk memotivasi diri sendiri

dan membina perasaan-perasaan itu pada diri orang lain. Dengan demikian, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan perasaan-perasaannya dalam menyelesaikan suatu masalah dan menuju hidup yang lebih efektif lagi.

Mengacu pada definisi-definisi yang telah disebutkan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi adalah suatu jenis kecerdasan yang memusatkan perhatiannya dalam mengenali, memahami, merasakan, mengelola, memotivasi diri sendiri dan orang lain serta dapat mengaplikasikan kemampuannya tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Salovey & Mayer (dalam Jahja, 2011) mengklafikasikan kecerdasan emosional kedalam lima wilayah utama yaitu :

- a. Mengenali Emosi diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi
- b. Mengelola emosi diri, yaitu menangani agar dapat terungkap dengan pas
- c. Memotivasi diri yaitu sikap kendali diri secara emosional dan dapat mengendalikan dorongan hati
- d. Mengenali emosi orang lain, yaitu sikap empati yang dapat menangkap sinyal- sinyal sosial yang tersembunyi mengisyaratkan apa- apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain
- e. Membina hubungan, yaitu kemampuan mengelola emosi orang lain.

Menurut Goleman (2002) terdapat 4 dimensi kecerdasan emosional yaitu:

- a. *Self Awareness* (kesadaran diri), yaitu kemampuan membaca perasaan diri sendiri dan mengetahui dampak penggunaan perasaan emosi ketika mengambil keputusan
- b. *Self Management* (Managemen Diri), yaitu kemampuan mengatur perasaan dan hasrat diri dan dapat beradaptasi perasaan dan hasrat diri dan dapat beradaptasi terhadap perubahan lingkungan
- c. *Social Awareness* (kesadaran sosial), yaitu kemampuan untuk merasakan, mengerti, dan beraksi terhadap perasaan orang lain sewaktu memahami jaringan sosial disekitar kita
- d. *Relationship Management* (managemen hubungan), yaitu kemampuan untuk menginspirasi, mempengaruhi, dan memejukan orang lain pada saat menagani konflik.

Sedangkan sedikit berbeda dengan pendapat Goleman (dalam Haryanto, 2019) aspek kecerdasan emosi adalah:

- a. Kecakapan pribadi, yakni kemampuan mengelola diri sendiri.
- b. Kecakapan sosial, yakni kemampuan menangani suatu hubungan.
- c. Keterampilan sosial, yakni kemampuan menggugah tanggapan yang dikehendaki orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek- aspek kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, managemen diri, kesadaran sosial dan managemen hubungan, Jadi seseorang yang memiliki kecerdasan emosional

adalah seseorang yang memiliki keterampilan individu dalam kesadaran diri, kesadaran sosial dan mampu manajemen hubungan dengan orang lain serta kemampuan manajemen diri sendiri dengan cara mengendalikan negatif dan menanggapi emosi orang lain secara tepat dan dengan situasi yang tepat.

3. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2005) mengemukakan ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan kecerdasan emosional rendah sebagai berikut

- a) Kecerdasan emosi tinggi yaitu secara sosial mantap, mudah bergaul dan jenaka. Tidak mudah takut atau gelisah, mampu menyesuaikan diri dengan beban stres. Memiliki kemampuan besar untuk melibatkan diri dengan orang-orang atau permasalahan, untuk mengambil tanggung jawab dan memiliki pandangan moral. Kehidupan emosional mereka kaya, tetapi wajar, memiliki rasa nyaman terhadap diri sendiri, orang lain serta lingkungannya
- b) Kecerdasan emosi rendah yaitu seseorang tersebut tidak memiliki keseimbangan emosi, bersifat egois, berorientasi pada kepentingan sendiri. Tidak dapat menyesuaikan diri dengan beban yang sedang dihadapi, selalu gelisah. Keegoisan menyebabkan seseorang kurang mampu bergaul dengan orang-orang disekitarnya. Tidak memiliki penguasaan diri, cenderung menjadi budak nafsu dan amarah. Mudah putus asa dan tengelam dalam kemurungan.

Menurut Dapsari (dalam Casmini, 2007) mengemukakan ciri- ciri kecerdasan emosional yang tinggi antara lain :

- a. Optimal dan selalu berpikir positif pada saat menangani situasi-situasi dalam hidup. Seperti menangani peristiwa dalam hidupnya dan menangani tekanan-tekanan masalah pribadi yang dihadapi.
- b. Terampil dalam membina emosi Terampil di dalam mengenali kesadaran emosi diri dan ekspresi emosi dan kesadaran emosi terhadap orang lain.
- c. Optimal pada kecakapan kecerdasan emosi meliputi intensionalitas, kreativitas, ketangguhan, hubungan antar pribadi, ketidakpuasan konstruktif
- d. Optimal pada emosi belas kasihan atau empati, intuisi, kepercayaan, daya pribadi, dan integritas.
- e. Optimal pada kesehatan secara umum kualitas hidup dan kinerja yang optimal.

Menurut Goleman (2006) ciri-ciri kecerdasan emosional antara lain:

- a. Kesadaran diri

Kesadaran diri adalah kemampuan individu untuk mengetahui apa yang mereka rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan mereka sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis untuk efikasi diri dan kepercayaan diri yang kuat.

- b. Regulasi diri

Pengaturan diri adalah kemampuan individu untuk menangani emosi dengan baik sehingga berdampak positif pada pelaksanaan tugasnya,

peka terhadap hati nurani dan mampu menunda kesenangan sebelum mencapai suatu tujuan, mampu pulih dari stres.

c. Motivasi

Menggunakan keinginan terdalam untuk menggerakkan dan membimbing individu menuju tujuan, membantu individu mengambil inisiatif dan bertindak paling efektif dan untuk menanggung kegagalan dan frustrasi.

d. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan apa yang orang lain rasakan, mampu memahami sudut pandang mereka, membina hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai orang.

e. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain dan membaca situasi dan jaringan sosial dengan cermat, dapat berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan tersebut untuk mempengaruhi dan memimpin, bernegosiasi dan menyelesaikan perselisihan, serta bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kecerdasan emosional dapat dibedakan menjadi kecerdasan emosional tinggi dan kecerdasan emosional rendah. Maka diharapkan orang tua dan guru dapat mengetahui remaja yang memiliki kecerdasan emosi tinggi dan tidak.

4. Indikator Kecerdasan Emosional

Empat dimensi kecerdasan emosional menurut Goleman (2002) dibagi dalam menjadi 20 indikator, yaitu :

1. *Self Awareness* (kesadaran diri) terbagi menjadi 3 indikator :
 - a. *Emotional Self Awareness* (kecerdasan emosional diri), yaitu seseorang dapat mengenal perasaannya sendiri yang sedang terjadi, mengetahui alasan perasaan itu timbul, dan mengetahui bagaimana perasaannya itu dapat memengaruhi tindakannya.
 - b. *Accurate Self Assesment* (penaksiran diri yang akurat), yaitu sadar dengan kemampuan dan keterbatasan diri, selalu mencari saran dan belajar dari kesalahan sendiri, serta tahu bagaimana harus memperbaikinya dan kapan harus bekerja dengan kemampuan yang saling melengkapi.
 - c. *Self Confidence* (percaya diri), yaitu percaya diri atas kemampuannya dalam bertindak dan mengambil keputusan.
2. *Self Management* (managemen diri) terbagi enam indikator yaitu :
 - a. *Self Control* (pengaturan diri), yaitu tidak terpengaruh dengan situasi yang membuat stres atau jika harus berhubungan dengan orang-orang yang tidak disukai dan tidak berkeinginan untuk berbuat jahat kepada mereka.
 - b. *Trustworthiness* (kepercayaan), yaitu membiarkan orang lain tahu tentang prinsip dan nilai-nilai diri kita, kemauan dan perasaan kita

(memberi kepercayaan kepada orang lain), serta bersikap selaras sekaku dengan mereka, tidak membeda-bedakan dalam bersikap.

- c. *Conscientiousness* (tanggung jawab diri), yaitu selalu hati-hati dan disiplin dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
 - d. *Adaptability* (Adaptasi), yaitu selalu terbuka pada hal baru dan bersedia meninggalkan asumsi- asumsi lama yang tidak bisa dipakai lagi. Sikapnya dapat selalu tenang jika menghadapi situasi kekhawatiran dan ketidakpastian yang terjadi, dan tetap dapat menampilkan kreativitas kerjanya dan memberi ide barunya untuk mencapai suatu hasil.
 - e. *Achievement Orientation* (berorientasi pada kesuksesan), yaitu selalu berjuang dengan optimis untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Dapat menentukan reaksi seseorang dibawah kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan. Sangat proaktif dan gigih, serta punya sikap yang optimis terhadap hal- hal yang menghambat dan melakukan atas dasar harapan untuk sukses.
 - f. *Initiative* (inisiatif), yaitu bersikap sebelum disuruh oleh suatu kejadian. Mengambil tindakan antisipasi untuk mencegah masalah timbul atau mengambil kesempatan sebelum diketahui orang lain.
3. *Social Awarness* (kesadaran sosial) terbagi menjadi tiga indikator:
- a. *Empathy* (empati), yaitu dapat secara cerdas merasakan emosi orang lain, perhatian orang lain, dan kebutuhan orang lain. Dapat membaca perasaan orang lain dapat membaca petunjuk- petunjuk nonverbal orang lain seperti intonasi suara dan ekspresi wajah.

- b. *Service Orientation* (berorientasi pada pelayanan), yaitu mampu mengenal kebutuhan dan minat dari seseorang atau pelanggan dan memasangkannya dengan suatu produk atau jasa.
 - c. *Organization Awareness* (kesadaran organisasi), yaitu mampu membaca situasi secara objektif, tanpa memutar balikan pemikiran dan asumsi orang lain, serta membiarkan mereka merespons secara efektif.
4. *Relationship Management* (managemen hubungan). Terbagi menjadi delapan indikator yaitu :
- a. *Developing Others* (mengembangkan orang lain), yaitu dapat merasakan kebutuhan orang lain yang selalu berkembang dan membantu mereka dalam mencapainya.
 - b. *Influence* (memengaruhi), yaitu dapat menangani dan mengatur perasaan orang lain. Dapat merasakan reaksi orang lain dan menemukan cara untuk meresponnya untuk membentuk dengan sebaik-baiknya.
 - c. *Communication* (komunikasi), yaitu dapat menyampaikan informasi perasaan, berhubungan dengan hal-hal yang bersifat langsung, mendengarkan dengan baik dan mau berbagai informasi seutuhnya, serata memelihara komunikasi dan cepat menangkap berita buruk secepat berita baik.
 - d. *Conflict Management* (managemen konflik), yaitu menempatkan masalah secara baik- baik saat bergejolak dan mengambil langkah untuk menenangkannya. Dalam hal ini, seseorang harus mampu menjadi pendengar yang baik dan mampu berempati dengan hal- hal yang

penting untuk mengatasi orang-orang bermasalah dalam situasi bermasalah, mendukung proses adu pendapat dan diskusi terbuka, serta dapat menciptakan situasi yang saling menguntungkan.

- e. *Leadership* (kepemimpinan), yaitu dapat menginspirasi orang lain untuk bekerja sama demi tercapainya suatu tujuan. Mampu dan mahir membangkitkan semangat tinggi untuk visi dan misi yang sama, untuk maju bersama saat dibutuhkan, dapat membimbing kinerja orang lain saat diri sendiri sedang sibuk juga.
- f. *Change Catalyst* (mau berubah), yaitu dapat mengenal kebutuhan akan perubahan, menyingkirkan hambatan yang terjadi, menentang status quo, dan mengikutsertakan orang dalam menemukan gagasan-gagasan baru.
- g. *Building Bonds* (membangun hubungan), yaitu dapat menyeimbangkan pekerjaan pentingnya secara hati-hati, mendahului pekerjaan yang terlebih disukai, membangun hubungan baik dengan orang dibawah kita.
- h. *Teamwork* dan *collaboration* (kerja sama tim dan kolaborasi), yaitu harus mampu membagi perasaannya (baik atau buruk), karena perasaan yang baik akan membawa kepada kinerja yang baik.

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat dimensi kecerdasan emosional yang terbagi menjadi dua puluh indikator.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu menurut Goleman (dalam Cahyani, dkk., 2017), yaitu:

- a. Pola Asuh Orangtua. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Di dalam keluarga, seseorang pertama kalinya untuk mempelajari emosi. Sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Psikologis anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.
- b. Lingkungan non keluarga. Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak seperti bermain peran.
- c. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Oleh karena itu keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Di dalam keluarga, seseorang pertama kalinya untuk mempelajari emosi. Sikap

otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Psikologis anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

Menurut Walgito (2009) faktor- faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah :

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada di dalam diri individu itu sendiri berasal dari dua sumber yaitu jasmani dan psikologis. Keadaan jasmani diukur dari kesehatan individu itu sendiri, jika kesehatan baik, maka kecerdasan emosional juga akan baik, dan sebaliknya. Sementara segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bukan berasal dari diri individu yaitu stimulus dan lingkungan. Jika terjadi kejenuhan stimulus maka akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam kecerdasan emosional tanpa distorsi. Sedangkan lingkungan atau situasi juga akan mempengaruhi khususnya pada proses yang melatarbelakangi kecerdasan emosional.

Menurut Dove (dalam Aisyah, 2018) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

- a. Fisik. Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks (kadang kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu system limbik, 18 tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang.
- b. Konteks. Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu.
- c. Sistem limbik. Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan implus. Sistem limbik meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi. Selain itu ada amygdala yang dipandang sebagai pusat pengendalian emosi pada otak.
- d. Psikis. Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah pola asuh orangtua, lingkungan keluarga, lingkungan non-keluarga serta faktor internal dan eksternal.

B. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Sedangkan kata “asuh” berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) suatu badan atau lembaga.

Menurut Brooks (Santrock, 2011) pola asuh adalah sebuah proses dimana orang tua sebagai individu yang melindungi dan membimbing dari bayi sampai dewasa serta orang tua juga menjaga dengan perkembangan anak pada seluruh periode perkembangan yang panjang dalam kehidupan anak untuk memberikan tanggung jawab dan perhatian.

Pola asuh orang tua menurut Sugihartono, dkk. (2007) yaitu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak. Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Sugihartono menjelaskan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Namun pandangan para ahli psikologi dan sosiologi berkata lain. Pola asuh dalam

pandangan Gunarsa (dalam Sari, dkk, 2020) sebagai gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, mendidik) anak. Tetapi ahli lain memberikan pandangan lain, seperti Vaknin (2009) mengutarakan bahwa pola asuh sebagai “*parenting is interaction between parent’s and children during their care*”.

Melalui pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang, secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan setiap orang tua perlu mendapat perhatian.

2. Jenis- jenis Pola Asuh

Menurut Baumrind (dalam Ayun, 2017) pola asuh terbagi menjadi empat macam yaitu:

- a. *Authoritative*, yaitu pola pengasuhan dengan orangtua yang tinggi tuntutan (*demandingnes*) dan tanggapan (*responsiveness*).
- b. *Indulgent*, yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang rendah pada tuntutan (*demandingnes*) namun tinggi pada tanggapan (*responsiveness*).
- c. *Authoritarian*, yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang tinggi tuntutan (*demandingnes*) namun rendah tanggapan (*responsiveness*).

d. *Neglectful*, yaitu pola pengasuhan dengan orang tua yang rendah dalam tuntutan (*demandingnes*) maupun (*responsiveness*).

Menurut Jahja (2011) ada empat macam gaya pengasuhan antara lain :

a. Otoriter

Yaitu gaya pengasuhan yang ditandai oleh kontrol yang ketat dan tidak ada keterlibatan orang tua. Orang tua membuat aturan-aturan yang harus dipatuhi anak, tidak boleh dibantah atau didiskusikan. Bila dilanggar oleh anak, akan ada hukuman dan tidak ada pendekatan mengenai peraturan yang berlaku.

b. Otoritatif

Yaitu gaya pengasuhan di mana orang tua melakukan kontrol kepada anak, tetapi tidak terlalu ketat. Pada umumnya ialah orang tua yang tegas namun mau memberikan penjelasan mengenai aturan yang diterapkan dan memberi kesempatan untuk mendiskusikannya, orang tua paham akan keinginan dan kebutuhan anak. Mereka tanggap dan mengabulkannya bila hal itu masuk akal dan mungkin dilaksanakan.

c. Pemurah – permisif

Orang tua memberikan kebebasan kepada anak, dan tidak terlalu banyak menuntut dan melarang anak. Orang tua mempunyai sifat hangat, suka merawat, dan melibatkan diri dengan anak. Pengawasan selalu dilaksanakan walau tidak terlalu ketat. Umumnya mereka toleran terhadap perilaku anak dan jarang memberikan hukuman.

d. Tak Pedulian- Tak Terlibat

Orang tua sedikit memenuhi kebutuhan anaknya, baik kebutuhan fisik maupun emosi anak orang tua cenderung mengurangi kesempatan bergaul dengan anak dan sangat membatasi berbagai upaya dengan anak. Orang tua membuat jarak psikologis dengan anaknya.

Menurut Hardy & Heyes (dalam Ayun, 2017) terdapat empat macam

pola asuh orang tua yaitu:

a. Pola asuh demokratis

Pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban hak orang tua dan anak, bersikap rasional dan selalu mendasari tindakannya pada rasio pemikiran. Pola asuh demokrasi ini merupakan sikap pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak dalam berpendapat dengan mempertimbangkan antara keduanya. Akan tetapi hasil akhir tetap ditangan orang tua.

b. Pola asuh otoriter

Adalah pola asuh yang merupakan kebalikan dari pola asuh demokratis yaitu cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan ancaman-ancaman. Bentuk pola asuh ini menekan pada pengawasan orang tua atau kontrol yang ditunjukkan pada anak untuk mendapatkan kepatuhan dan ketaatan. Jadi orang tua yang otoriter sangat berkuasa terhadap anak, memegang kekuasaan tertinggi serta

mengharuskan anak patuh pada perintah-perintahnya. Pola asuh otoriter ini menjelaskan bahwa sikap orang tua yang cenderung memaksa anak untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh ini adalah pola asuh dimana orang tua memberikan peraturan-peraturan kepada anaknya dan anak harus mematuhi peraturan yang dibuat di lingkungan keluarga.

c. Pola asuh permisif

Adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun, orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola asuh permisif ini yaitu sikap pola asuh orang tua yang cenderung membiarkan dan memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan berbagai hal.

d. Pola asuh tipe penelantar

Pola asuh orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadang kala biaya pun dihemat-hemat untuk anak mereka. Termasuk dalam tipe ini

adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya. Pola asuh tipe ini adalah pola asuh antar orang tua dengan anak memiliki komunikasi yang minim, anak yang tidak dalam pengawasan orang tua bahkan tidak ada. Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya.

Dapat disimpulkan, gaya orang tua yang tak peduli sangat merugikan anak. Anak akan menjadi impulsif dan mudah frustrasi, maka setelah dewasa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Sebaliknya, orang tua yang otoritatif cenderung mempunyai anak yang bertanggung jawab, percaya diri, dan ramah. Adapun orang tua yang otoriter cenderung mempunyai anak yang kurang bertanggung jawab, karena anak merasa bahwa pengawasan yang ketat dari orang tua, berarti dirinya belum mampu bertanggung jawab.

3. Aspek- Aspek Pola Asuh

Baumrind (dalam Martinezz, dkk. 2007) membagi macam-macam pola asuh berdasarkan dua dimensi *responsiveness* dan *demandiness*.

a. Responsiveness atau tanggapan

Dimensi ini berkaitan dengan sikap orang tua yang menerima, mencintai, memahami, mau mendengarkan, berorientasi pada kebutuhan anak, menentramkan dan sering memberikan pujian. Dalam keluarga di mana orang tua bersikap reseptif dan responsif terhadap anak-anaknya, sering

terjadi diskusi terbuka dan sering terjadi proses memberi dan menerima, seperti saling mengungkapkan kasih sayang dan simpati.

b. Demandingness atau tuntutan

Kasih sayang dari orang tua tidak cukup untuk mengarahkan perkembangan sosial anak secara positif. Kontrol orang tua diperlukan untuk mengembangkan anak menjadi individu yang kompeten, baik secara sosial maupun intelektual. Ada orang tua yang menetapkan standar tinggi bagi anaknya dan menuntut agar standar tersebut dipenuhi oleh anaknya (demanding). Namun ada juga orang tua yang menuntut sangat sedikit dan jarang berusaha mempengaruhi perilaku anaknya (undemanding).

Hurlock (Ginintasri, 2009) mengungkapkan aspek-aspek pola asuh orangtua sebagai berikut:

- a. Kontrol orang tua, yaitu usaha yang dilakukan orang tua untuk membatasi pola asuh anak yang didasarkan pada sasaran yang bertujuan memodifikasi perilaku anak.
- b. Hukuman dan hadiah, yaitu usaha orang tua dalam memberikan hukuman dan hadiah yang didasarkan pada perilaku anak.
- c. Komunikasi, yaitu pencapaian informasi antara orang tua dan anak yang di dalamnya bersifat mendidik, menghibur dan pemecahan masalah.
- d. Disiplin, yaitu usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mendisiplinkan nilai agar anak dapat menghargai dan menaati peraturan yang berlaku

Menurut Iswantini (2002), pola asuh orang tua dapat ditunjukkan melalui aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Peraturan, penerapan aturan yang harus dipatuhi dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Hukuman, pemberian sanksi terhadap ketentuan atau aturan yang dilanggar.
- c. Hadiah, pemberian hadiah terhadap kegiatan yang dilakukan anak.
- d. Perhatian, tingkat kepedulian orangtua terhadap aktivitas dan kehendak anak.
- e. Tanggapan, cara orangtua menanggapi sesuatu dalam kaitannya dengan aktivitas dan keinginan anak.

Bedasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi pola asuh adalah *Responsiveness* (tanggapan) dan *Demandigness* (hukuman). Pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada dimensi yang dikemukakan oleh Baumrind (dalam dalam Martinezz dan Garcia, 2007) yaitu *responsiveness* dan *demandingness*

4. Ciri- Ciri Pola Asuh Otoriter

Menurut Baumrind (dalam Jannah, 2015) ciri- ciri pola asuh otoriter (*authoritative*) yaitu bersifat hangat namun tegas, mengantur standar agar dapat melaksanakannya dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak, memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mamou mengarahkan diri namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya dan menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-

masalah membeti dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan.

Adapun ciri- ciri pola asuh otoriter menurut Susanto (2002) cirinya tegas, suka menghukum, kurang kasih sayang, kurang simpati. Orang tua suka memaksa anak-anaknya untuk patuh terhadap nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah laku anak sesuai dengan pola tingkah laku orang tua, serta cenderung mengekang keinginan anak. Orang tua tidak mendorong anak untuk mandiri, hak anak sangat dibatasi dan sudah diserahi tanggung jawab yang terlalu membebani anak.

Menurut Stewart & Koch (dalam Susanto, 2002) orang tua yang otoriter mempunyai ciri yang selalu kaku, suka menghukum, tidak menunjukkan perasaan kasih sayang dan tidak simpatik. Mereka selalu melihat anak-anak dari segi kepatuhan terhadap otoritas orang tua, tragisnya sikap orang tua yang otoriter mempunyai kecenderungan memberi hukuman terutama hukuman fisik. Efek orang tua yang otoriter pada umumnya membentuk perilaku anak yang bingung, mudah tersinggung, dengan ciri-ciri antara lain takut, gelisah, agresif dan suka menyendiri, murung dan sedih. Anak-anak bersikap tidak simpatik tidak puas, mudah curiga, kurang inisiatif mudah gugup ragu-ragu, suka membangkang, suka menentang kewibawaan orang tua, kemungkinan menjadi penakut atau terlalu menurut

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, membatasi keinginan anak, mengontrol

tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik, dan kehendak anak banyak diatur orang tua.

5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Dariyo (2004) berpendapat bahwa faktor pendidikan, lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua. Orang tua yang bijak akan memberikan satu jawaban dan alternatif agar remaja dapat berfikir dan memilih yang terbaik, sebaliknya jika orangtua tidak memberikan pilihan maka remaja akan bingung dan berusaha menemukan jawaban selain kepada orangtua sehingga akan muncul konflik antara remaja dan orangtua.

Menurut Hurlock (2011) beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yaitu:

- a. Jenis kelamin, dalam hal ini biasanya orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dari pada anak laki-laki.
- b. Kesamaan disiplin yang digunakan orang tua terdahulu bila orang tua mereka berhasil mendidik mereka lebih baik, biasanya mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak mereka, bila mereka merasa teknik yang digunakan orangtua mereka salah biasanya teknik yang digunakan berlawanan dengan teknik yang dulu.
- c. Status sosial ekonomi orang tua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibandingkan mereka yang dari kelas atas akan tetapi mereka lebih konsisten.

Dari penjelasan diatas terdapat beberapa faktor pola asuh yaitu jenis kelamin, kesamaan disiplin, dan status social ekonomi orang tua.

C. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional Anak

Santrock (2007) menjelaskan pengaruh pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua terhadap sikap emosional anak, yaitu: Gaya asuh otoriter atau lebih dikenal dengan pola asuh otoriter, menurut Hart yang dikutip Santrock membuat anak sering kali tidak senang, takut, ketika membandingkan dengan orang lain, tidak dapat memulai aktivitas, dan memiliki keterampilan komunikasi yang buruk. Remaja dari orang tua otoriter mungkin berperilaku agresif. Sikap di atas mencerminkan kecerdasan emosional yang buruk.

Menurut Boyd & Bee (dalam Lisnadiyahanti & Bagus, 2019) pola asuh orang tua dengan menunjukkan sikap keterlibatan dalam jumlah yang rendah, tidak mempedulikan keinginan atau pendapat anak, menegakkan peraturan-peraturan secara kaku dan tidak memberikan alasan yang jelas terhadap peraturan tersebut menunjukkan kemarahan dan ketidaksengajaan serta menggunakan hukuman dan kekerasan terhadap tingkah laku anak yang buruk, pengaruh terhadap anak yang berada didalam kondisi memiliki orang tua otoriter menyebabkan *Moody*, tidak bahagia, tidak memiliki tujuan yang jelas, merasa ketakutan, gelisah, dan gampang terganggu, secara pasif menunjukkan sikap bermusuhan dan mudah berbohong; bisa berkembang menjadi anak yang agresif tapi bisa juga menjadi anak yang penyendiri; mudah terserang stres.

Menurut Baurim (dalam Yusuf, 2006) pengaruh pola asuh otoriter orangtua yang bersikap atau berperilaku “*acceptance*” rendah, namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengkomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku (keras), cenderung emosi dan bersikap menolak akan menghasilkan anak dengan perilaku seperti mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah *stress*, tidak mempunyai arah dan masa depan yang jelas, tidak bersahabat.

Dampak dari pola asuh yang salah akan membentuk kepribadian anak yang salah, begitu pula sebaliknya jika pola asuh yang benar maka pembentukan kepribadian anak akan benar. Menurut psikolog anak dari Universitas Indonesia, Prasetyawati (2017) mengatakan kuat tidaknya kepribadian seorang anak tergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Peck (dalam Yusuf, 2006) telah meneliti hubungan antara karakteristik emosi dan pola perlakuan keluarga dengan elemen-elemen struktur kepribadian remaja. Hasil temuannya adalah:

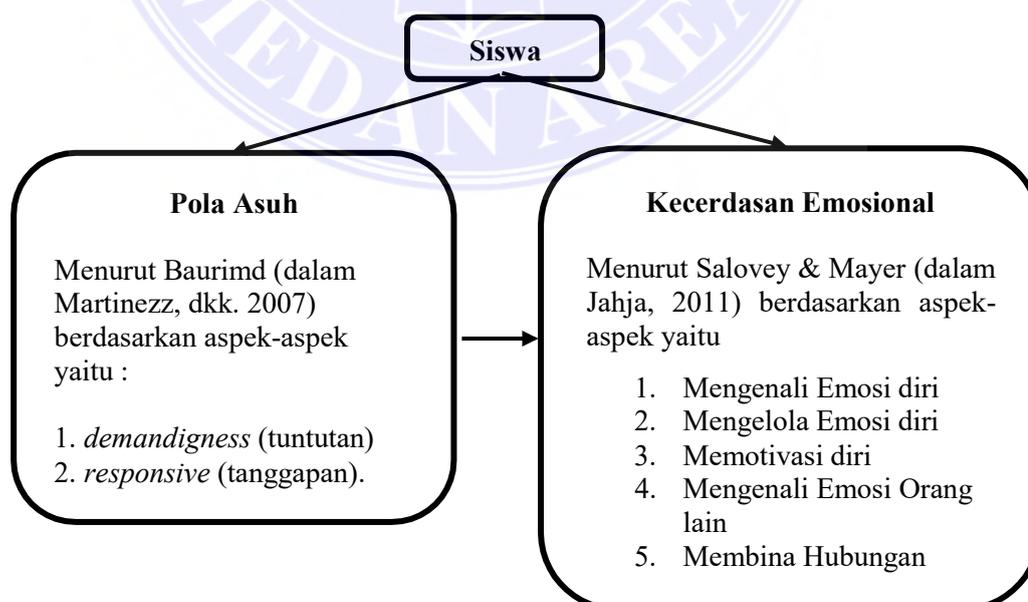
1. Remaja yang memiliki “*ego strength*” (kematangan emosi, integrasi pribadi, otonomi, bertingkah laku rasional, persepsi diri dan sosial yang akurat dan keinginan untuk menyesuaikan diri dengan harapan-harapan masyarakat), secara konsisten berkaitan erat dengan pengalamannya di lingkungan keluarga yang saling mempercayai dan menerima.
2. Remaja yang memiliki “*superego strength*” (berperilaku secara efektif yang dibimbing oleh kata hatinya), sangat berkaitan erat dengan keteraturan dan konsistensi kehidupan keluarganya.

3. Remaja yang “*friendliness*” dan “*spontanetty*” berhubungan erat dengan iklim keluarga yang demokratis.
4. Remaja yang bersikap bermusuhan dan memiliki perasaan gelisah atau cemas terhadap dorongan-dorongan dari dalam, berkaitan erat dengan keluarga yang otoriter.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Parke (dalam Santrock, 2007) dapat memperkuat pernyataan di atas. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah fakta bahwa penerimaan dan dukungan orang tua terhadap emosi anak berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengelola emosi secara positif.

Berdasarkan para ahli dan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh masing-masing jenis pola asuh yang diterapkan terhadap kecerdasan emosional siswa. semakin baik pola asuh yang diterapkan oleh orang tua maka semakin baik pula kecerdasan emosional siswa dan sebaliknya.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

E. Hipotesis Penelitian

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah ada pengaruh negatif antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional. Dengan asumsi semakin rendah pola asuh otoriter maka semakin tinggi kecerdasan emosional pada remaja, atau sebaliknya semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah kecerdasan emosional.



BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013)

Penelitian ini dapat dikatakan penelitian korelasional jika dilihat dari judul penelitiannya. Penelitian korelasional adalah penelitian yang mempunyai kegunaan untuk mencari pengaruh antara dua variabel yang akan diteliti, sehingga arah dan kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih yang diteliti. (Sugiyono, 2003).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel. Variabel pertama adalah (*Dependent variable*) variabel terikat dan yang kedua adalah (*Independent variable*) variabel bebas.

1. Variabel terikat : Kecerdasan Emosional (Y)
2. Variabel bebas : Pola Asuh Otoriter (X)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain (Arifin, 2012)

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi adalah suatu jenis kecerdasan yang memusatkan perhatiannya dalam mengenali, memahami, merasakan, mengelola, memotivasi diri sendiri dan orang lain serta dapat mengaplikasikan kemampuannya tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosialnya. Kecerdasan emosi dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Salovey dan Mayer yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, membina hubungan dengan orang lain (dalam Jahja, 2011).

2. Pola Asuh Orang tua

Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak-anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang, secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan setiap orang tua perlu mendapat perhatian. Pola Asuh dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Baumrind yaitu demandiness atau tuntutan dan responsive atau tanggapan (dalam Martinezz, dkk. 2007).

D. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Hadi (2004) menyatakan bahwa populasi adalah individu yang biasa dikenai generalisasi dari kenyataan- kenyataan yang diperoleh dari sampel penelitian. Sedangkan menurut Arikunto (2006) populasi adalah keseluruhan

subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa Kelas VIII di SMP Negeri 9 Binjai yang berjumlah 219 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VIII- 1	30
2	VIII- 2	32
3	VIII- 3	31
4	VIII- 4	32
5	VIII- 5	30
6	VIII- 6	32
7	VIII- 7	32
Jumlah keseluruhan		219

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 9 Binjai

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMP Negeri 9 Binjai.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian Setelah Screening Pola Asuh Otoriter

No	Kelas	Jumlah
1	VIII- 1	7
2	VIII- 2	6
3	VIII- 3	7
4	VIII- 4	9
5	VIII- 5	10
6	VIII- 6	13
7	VIII- 7	12
Jumlah keseluruhan		64

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015) pengertian Teknik Sampling adalah sebagai berikut: “Teknik sampling adalah merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai

teknik sampling yang digunakan”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu dari teknik ini memiliki karakteristik-karakteristik tertentu. Adapun ciri- cirinya antara lain :

- a. Siswa- Siswi SMP Negeri 9 Binjai kelas VIII
- b. Siswa- siswi SMP Negeri 9 Binjai dengan pola asuh otoriter orangtua yang didapat dengan melakukan screening

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu :

1. Skala Pola Asuh Orang tua

Skala pola asuh disusun oleh peneliti berdasarkan Aspek- Aspek yang dikemukakan oleh Baurimd (dalam Martinezz, dkk., 2007) yaitu *demandigness* (tuntutan) dan *responsive* (tanggapan).

2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional disusun peneliti berdasarkan aspek- aspek yang dikemukakan oleh Salovey & Mayer (dalam Jahja, 2011) yaitu Mengenal Emosi diri, Mengelola Emosi diri, Memotivasi diri, Mengenal emosi orang lain dan Membina hubungan. Skala diatas diukur menggunakan skala *likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala diatas disusun berdasarkan 4 alternatif jawaban, Adapun jawaban favorable (pertanyaan positif) yaitu jawaban Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) pernyataan favourable tersebut

diberikan rentang nilai 4-1 dan untuk pernyataan yang bersifat unfavorable maka diberikan penilaian 1-4.

F. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti harus diuji untuk menentukan apakah instrumen layak digunakan atau tidak. Validitas adalah suatu derajat ketetapan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. (Arifin, 2011)

Dalam Penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan antara korelasi antara skor item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungan dengan bantuan *SPSS 20.0*

2. Reliabilitas

Keandalan suatu alat ukur diartikan sebagai keteguhan atau konsistensi suatu alat ukur yang pada prinsipnya menunjukkan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran berulang pada subjek yang sama (Azwar, 2016). Sedangkan Arifin (2011) mengatakan bahwa reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkaitan dengan pertanyaan apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu yang berbeda atau pada kesempatan yang berbeda. Perhitungannya menggunakan *SPSS 23*

G. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan korelasional karena ingin melihat pengaruh antara pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional pada siswa- siswa. Maka metode analisa data yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi *Pearson product moment*. Keseluruhan analisa data dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi *SPSS 23.00 for Wind*



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- a. Ada hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan kecerdasan emosional pada siswa SMP Negeri 9 Binjai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan analisis hipotesis korelasi menunjukkan bahwa antara variabel pola asuh otoriter dengan kecerdasan emosional dimana $r_{xy} = -0,648$ dengan taraf signifikan $P = 0,000 < 0,05$. Hal ini berarti semakin tinggi pola asuh otoriter maka akan semakin rendah kecerdasan emosional dan sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter, maka akan semakin tinggi kecerdasan emosional.
- b. Koefisien determinan (r^2) dari pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) adalah $r^2 = 0,648$, ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berkontribusi terhadap kecerdasan emosional sebesar 42%.
- c. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (hipotetik dan empirik), maka dapat dinyatakan pola asuh otoriter yang diterima tergolong sedang sebab nilai rata-rata hipotetik 100 lebih kecil dari nilai rata-rata empirik 106,41 dan kecerdasan emosional yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 90 lebih besar dari nilai rata-rata empirik 67,70

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi Pihak Sekolah dan guru

Pihak sekolah diharapkan dapat memperhatikan kecerdasan emosional pada siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kecerdasan emosional dengan diadakannya program pendampingan psikologis terkait dengan pola asuh otoriter untuk orang tua seperti mengadakan seminar kepada orang tua siswa.

b. Bagi Orang tua

Pihak orang tua sebaiknya mendekati diri kembali kepada anak dengan cara berkomunikasi dan mendidik dengan baik, orang tua juga bisa mengajak anak liburan bersama ataupun sekedar makan malam bersama, agar anak bisa merasakan kedekatan dan kenyamanan pada saat bersama keluarga. Pihak orang tua harus bisa menegakkan nilai nilai yang diyakini di keluarga agar anak dimasa yang mendatang dapat mengikuti dengan baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap agar pihak peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan menggunakan faktor kecerdasan emosional yang lain seperti faktor lingkungan keluarga, teman, dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alegre, J., Lapiedra, R., and Chiva, R. (2005). 'A Measurement Scale for Product Innovation Performance,' *European Journal of Innovation Management*, 9, 333–346.
- Andri, W., & Utami. (2001). *Pola Asuh Orangtua dan Nilai-Nilai Kehidupan yang Dimiliki Oleh Remaja*. Fenomena: Jurnal Psikologi.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul*, 5(1), 102-122.
- Asmaya. (2010). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prososial Remaja Di Kenagarian Kota Bangun, *Jurnal: Jom FISIP*, 2(2).
- Azwar. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri, S. D. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Efendi, A. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta (Anggota IKAPI)
- Ginintasri. (2009). *Kontribusi Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Kreativitas Anak*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Aisyah, S. (2018). Makna Upacara Adat Perkawinan Budaya Melayi Deli terhadap Kecerdasan Emosional. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 68-78.
- Goleman. (2006). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Goleman, D. (2002). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Goleman. (2005). *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi. Terjemahan Alex Tri Kantjono*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, H. (2019). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Iswantini. H. (2002). *Hubungan antara Pola Asuh dengan Locus of Control. Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jannah, M. (2015). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Moral Remaja Dalam Islam. *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol 1 No 1.
- Khairunnisa, A. (2015). Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Riau. *Jurnal Faculty of economics*, 2(2), 1-15.
- Mahmud, dkk. (2013). *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia
- Martinez, I., Garcia, J. F., & Yubero, S. (2007). Parenting styles and adolescents self-esteem in Brazil. *Psychological Reports*, 100, 731-745.
- Cahyani, N. A., Djuanda, D., & Sudin, A. (2017). Penerapan Metode Vaks (Visual, Auditory, Kinestethic, Sugestopedia) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Memerankan Tokoh Drama. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 1571-1580.
- Djafri, N. (2016). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosional)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Prasetyawati. (2017). *Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) dalam millennium Development Goals*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Salmiati. (2015). Perilaku agresif dan penanganannya (studi kasus pada siswa SMP Negeri 8 Makassar). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 66-76.
- Vaknin, S. (2009). *Parenting – The Irrational Vocation*.

- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas): Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B). Jakarta: Erlangga.
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157-170.
- Sugihartono, Fathiyah, K. N., Setiawati, F. A., Harahap, F., & Nurhayati, S.R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, W. (2014). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di Paud Saymara Kartasura Tahun Ajaran 2014. Surakarta. Skripsi (tidak dipublikasikan)
- Susanto. (2002). *Sistem Informasi Manajemen, Edisi 2*. Bandung: Lingga Jaya.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito. (2009). *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



Nama :
 Kelas :
 Jenis kelamin :

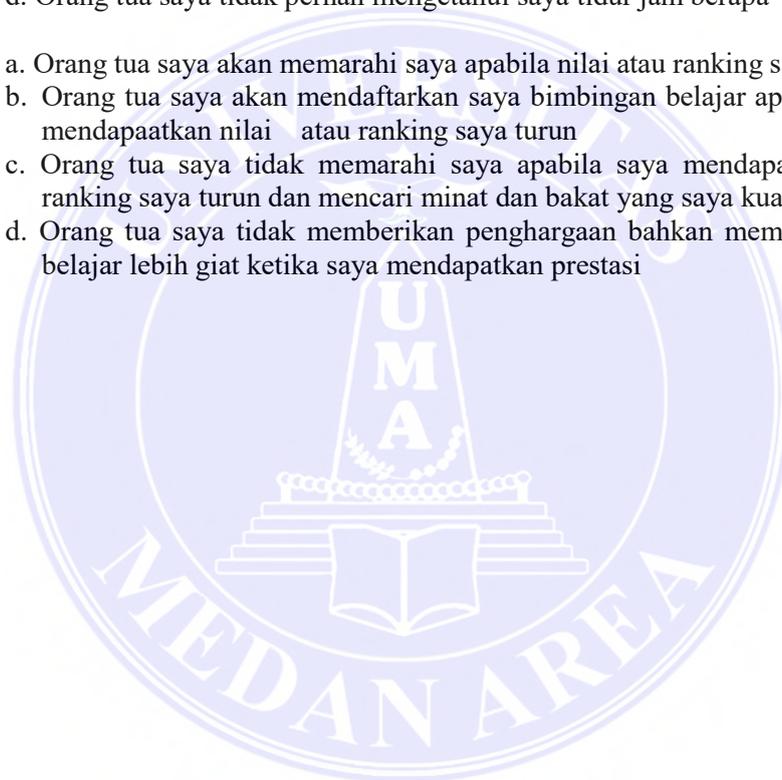
Instruksi Pengisian :

1. Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang kalian anggap sesuai dengan keadaan atau kondisi kalian sehari-hari secara jujur.
2. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban kalian benar apabila sesuai dengan keadaan kalian yang sesungguhnya.
3. Periksa kembali jawaban kalian sebelum diserahkan jangan sampai ada nomor yang terlewatkan. Terima kasih atas kesediaannya telah membantu.

Selamat Mengerjakan

1.
 - a. Orang tua saya memilih- milih saya berteman dengan siapa
 - b. orang tua saya mengizinkan saya berteman dengan siapa saja
 - c. saya mudah beradaptasi
 - d. orang tua saya tidak mengetahui teman- teman saya
2.
 - a. saat pulang terlambat saya akan di marahin
 - b. ketika pulang terlambat saya memberikan alasan
 - c. saya harus mengikuti peraturan rumah
 - d. Orang tua tidak pernah mengetahui jadwal pulang sekolah saya
3.
 - a. Orang tua saya menghukum saya apabila memiliki masalah disekolah
 - b. Jika ada masalah saya akan melakukan yang menurut saya benar saja
 - c. Orang tua dan saya akan menyelesaikan dan mencari solusi ketika saya ada masalah disekolah
 - d. Orang tua tidak pernah mengetahui kejadian apa saja yang saya alami setiap hari
4.
 - a. Orang tua saya mewajibkan saya untuk menutup aurat
 - b. Orang tua saya membebaskan penampilan saya yang penting sopan
 - c. Orang tua membebaskan saya cara berpakaian saya untuk mengikuti tren
 - d. Orang tua saya tidak pernah memberi kritik baju apa yang saya gunakan
5.
 - a. Orang tua saya melarang saya untuk berpacaran harus sekolah yang benar dulu
 - b. Orang tua saya memahami jika saya sedang jatuh cinta
 - c. Orang tua memperbolehkan saya untuk berpacaran
 - d. Orang tua saya tidak peduli dengan perasaan saya
6.
 - a. Orang tua saya menggunakan hukuman fisik sebagai cara mendisiplinkan saya
 - b. Orang tua memberikan alasan kepada saya mengapa peraturan harus diikuti
 - c. Orang tua saya membiarkan saya berperilaku semaunya tanpa adanya peraturan
 - d. Orang tua saya membebaskan saya berperilaku
7.
 - a. Orang tua saya melarang saya bermain internet (warnet)
 - b. Orangtua saya mengizinkan saya bermain internet café (warnet) tetapi ada batasan jam
 - c. Orang tua saya memperbolehkan saya bermain internet café (warnet) tanpa ada batasan waktu

- d. Orang tua saya tidak pernah tahu kegiatan saya
8. a. Orang tua saya tidak peka atas perasaan saya
b. Orang tua saya mengerti bagaimana perasaan saya hanya dengan melihat ekspresi wajah saya
c. Orang tua saya membebaskan saya untuk mengekspresikan perasaan
d. Orang tua saya tidak peduli dengan perasaan saya
9. a. Saya tidak diperbolehkan tidur larut malam
b. Orang tua saya mengizinkan saya tidur larut malam untuk mengerjakan pekerjaan sekolah
c. Orang tua saya membebaskan saya tidur larut malam
d. Orang tua saya tidak pernah mengetahui saya tidur jam berapa
10. a. Orang tua saya akan memarahi saya apabila nilai atau ranking saya turun
b. Orang tua saya akan mendaftarkan saya bimbingan belajar apabila saya mendapatkan nilai atau ranking saya turun
c. Orang tua saya tidak memarahi saya apabila saya mendapatkan nilai atau ranking saya turun dan mencari minat dan bakat yang saya kuasai
d. Orang tua saya tidak memberikan penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat ketika saya mendapatkan prestasi



Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin : Laki- laki / Perempuan

Instruksi Pengisian

- Berilah tanda ceklis (√) pada salah satu pilihan jawaban yang kalian anggap sesuai dengan keadaan atau kondisi kalian sehari- hari secara **jujur**
- Penjelasan jawaban dari tiap-tiap pilihan adalah :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
- Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban kalian benar apabila sesuai dengan keadaan kalian yang **sesungguhnya**.
- Periksa kembali ya jawaban kalian sebelum diserahkan jangan sampai ada nomor yang terlewatkan. Terimakasih atas kesediaannya telah membantu

Pola Asuh (X)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Ibu menanyakan kegiatan apa saja yang saya lakukan bersama teman- teman				
2	Ibu punya aturan yang harus aku ikuti				
3	Ibu memastikan saya tidur tepat waktu				
4	Ibu menghiburku saat aku sedih				
5	Ibu memeriksa apakah saya telah melakukan pekerjaan rumah				
6	Ibu mencintaiku apa adanya				
7	Ibu membuat aturan tanpa menanyakan pendapatku terlebih dahulu				
8	Ibu mau mendengarkan masalah- masalahku				
9	Ibu selalu menyuruhku				
10	Ibu mendengarkan apa saja yang kukatakan				
11	Ibu tidak memiliki waktu untuk berbicara denganku				
12	Ketika bekerja, orang tua tetap menanyakan kabar saya				
13	Orang tua mengizinkan saya berteman dengan siapa saja				
14	Orang tua membentak saya ketika saya banyak bertanya				
15	Orang tua saya berkata bahwa nilai ulangan saya tidak boleh turun dengan alasan apapun				
16	Orang tua menjelaskan bahwa kewajiban seorang pelajar adalah belajar				
17	Orangtua memperbolehkan saya menyela pendapatnya				
18	Saya tetap disuruh berangkat sekolah meskipun sedang sakit				

19	Orang tua diam saja ketika saya berbohong				
20	Ketika saya sakit, orangtua tetap bekerja hingga larut malam				
21	Orangtua mengharuskan saya untuk ijin jika ingin keluar rumah				
22	Orang tua sudah mengatur jadwal kegiatan saya sehari- hari				
23	Orang tua tahu jadwal pelajaran saya setiap hari				
24	Saya tidak izin kepada orang tua ketika bermain kerumah teman				
25	Saya dimarahin ketika nilai ulangan jelek				
26	Orang tua saya mengizinkan saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan dan kemauan saya				
27	Ketika saya pulang terlambat, maka orangtua tidak membukakan pintu untuk saya				
28	Orang tua menjelaskan tentang pentingnya menolong teman				
29	Orang tua memperbolehkan saya menonton TV berjam- jam				
30	Ketika pulang sekolah, orang tua selalu menanyakan tentang pelajaran saya disekolah				
31	Orang tua diam saja ketika saya mendapatkan nilai jelek				
32	Orang tua memarahi saya ketika pulang terlambat				
33	Orang tua diam saja saat saya berkelahi dengan teman				
34	Orang tuaku selalu menanyakan alasan kenapa saya pulang terlambat				
35	Orang tua saya meminta saya untuk berbicara untuk menentukan jumlah uang saku saya				
36	Orang tua saya membiarkan saya bangun terlambat ketika saya harus pergi ke sekolah				
37	Orang tua saya membantu saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				
38	Orang tua selalu memaafkan apapun kesalahan saya				
39	Orang tua saya membiarkan saya tidur jam 11 malam				
40	Orang tua saya membebaskan saya untuk memilih apa yang saya inginkan atau saya cita-citakan				

Keceerdasan Emosional (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menahan keinginan diri sendiri demi kepentingan yang lebih besar				
2	Saya merasa sedih dengan kekurangan yang saya miliki				
3	Saya tidak bisa merasakan munculnya rasa sedih				
4	Ketika menghadapi masalah yang membuat saya tertekan, saya cenderung lari ke hal-hal yang tidak baik				
5	Saya minta maaf jika saya melakukan kesalahan pada teman				
6	Saya senang memiliki sekelompok teman yang memiliki prestasi yang baik				
7	Saya cepat mengenal teman baru				
8	Saya tahu ketika saya mulai merasa marah				
9	Saya sering lupa mengerjakan PR karena saya suka bermain game				
10	Ketika ada teman yang mengejek saya, maka saya balas mengejek dengan lebih semangat				
11	Saya merasa iri dengan teman saya yang lebih dekat dengan bapak atau ibu guru				
12	Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah secepatnya setelah tugas itu diberikan				
13	Saya bisa merasakan munculnya rasa senang				
14	Saya selalu menghindar ketika teman mengajak bicara tentang konflik yang sedang terjadi antara saya dengan teman saya				
15	Saya bangga dengan apa yang saya miliki				
16	Saya mampu mengendalikan emosi marah ketika banyak tugas yang harus saya kerjakan				
17	Saya sering menunda-nunda pekerjaan jika diajak teman bermain				
18	Jika saya mendapatkan uang saku lebih, sering saya gunakan untuk berbelanja daripada menabung				
19	Saya tidak mau membantu menjelaskan kepada teman yang belum paham				

	pelajaran				
20	Saya suka berbagi makanan kepada teman saya saat saya merasa senang				
21	Saya sering tiba-tiba ingin marah				
22	Prestasi yang buruk membuat saya sedih				
23	Saya hanya mau berteman dengan teman yang pintar				
24	Saya terganggu dengan pendapat teman saya yang berbeda dengan saya				
25	Saya suka menyela penjelasan guru				
26	Saya mudah merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain				
27	Saya mengobrol dengan teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran				
28	Saya menerima dengan lapang dada komentar orang lain yang tidak setuju dengan pendapat saya				
29	Saya selalu menunggu orang lain selesai cerita dahulu baru meresponnya				
30	Saya merasa capek apabila ada teman yang berkeluh kesah				
31	Saya mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi antara saya dengan teman saya				
32	Saya bertanya ketika guru mempersilahkan saya untuk bertanya				
33	Saya senang membantu teman yang mengalami kesulitan				
34	Saya merasa malu saat memulai pembicaraan dengan orang yang baru saya kenal				
35	Saya gugup saat mengerjakan soal di depan kelas				
36	Ketika ada pengumpulan dana teman saya yang berduka saya memilih untuk pura-pura tidak tahu				
37	Saya memilih untuk menyelesaikan tugas terlebih dahulu kemudian bermain				
38	Saya selalu menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pendapat saya				
39	Saya mudah bergaul dengan teman meskipun saya tidak sekelas				
40	Saya cuek jika ada teman saya yang menangis karena diganggu teman yang lain				



LAMPIRAN B

SCREENING & SEBARAN DATA VARIABEL PENELITIAN

HASIL SCREENING

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Keterangan
1	a	b	b	c	a	a	a	a	b	a	Demokratis
2	a	a	b	d	a	a	b	b	a	a	Demokratis
3	a	b	a	a	c	a	c	a	b	a	Demokratis
4	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	Demokratis
5	a	a	a	b	a	a	a	b	a	a	Demokratis
6	a	b	a	a	a	a	a	b	b	a	Demokratis
7	a	b	d	a	a	b	b	a	a	b	Demokratis
8	b	a	a	c	a	c	a	b	a	b	Demokratis
9	a	a	a	b	a	a	a	a	a	c	Demokratis
10	a	a	b	a	a	a	b	a	a	a	Demokratis
11	a	b	a	a	b	b	a	a	a	b	Demokratis
12	a	a	a	a	b	b	a	a	a	b	Demokratis
13	a	a	b	a	a	b	a	a	a	a	Demokratis
14	a	a	a	a	b	b	b	a	a	a	Demokratis
15	b	b	a	a	a	a	a	b	a	a	Demokratis
16	a	a	b	b	a	a	b	b	b	a	Demokratis
17	a	b	a	a	a	b	a	a	a	a	Demokratis
18	b	a	a	a	b	a	a	a	a	a	Demokratis
19	a	a	a	b	b	b	a	a	a	a	Demokratis
20	a	a	a	a	b	b	a	a	a	b	Demokratis
21	a	b	a	b	b	a	a	a	b	b	Demokratis
22	a	a	a	a	b	b	a	a	a	a	Demokratis
23	a	a	b	a	a	a	a	b	b	b	Demokratis
24	a	a	a	b	b	b	a	a	a	a	Demokratis
25	b	b	a	a	a	a	a	b	b	a	Demokratis
26	a	b	a	a	a	c	b	a	d	a	Demokratis
27	b	a	a	a	b	c	a	d	a	b	Demokratis
28	a	a	b	b	a	a	c	d	a	a	Demokratis
29	a	c	a	a	b	d	a	a	d	a	Demokratis
30	a	a	b	a	a	b	a	c	d	a	Demokratis
31	b	c	b	b	b	b	b	b	b	b	Otoriter
32	b	a	b	b	b	b	b	b	b	b	Otoriter
33	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	Otoriter
34	b	b	b	b	c	b	b	b	c	b	Otoriter
35	b	a	b	c	c	c	b	c	c	c	Otoriter
36	b	b	b	a	a	d	b	a	a	d	Otoriter

37	b	b	b	c	b	b	b	c	b	b	Otoriter
38	b	b	b	d	b	b	b	b	b	b	Otoriter
39	b	b	a	b	b	b	b	b	b	b	Otoriter
40	b	c	b	b	b	a	b	b	b	b	Otoriter
41	b	d	c	b	b	a	b	b	c	b	Otoriter
42	b	a	a	b	b	b	b	c	c	c	Otoriter
43	b	a	d	b	b	b	b	a	a	d	Otoriter
44	b	b	b	b	b	b	b	c	b	b	Otoriter
45	b	b	b	b	a	a	b	b	c	b	Otoriter
46	b	a	b	b	b	b	b	b	d	b	Otoriter
47	c	b	b	b	a	b	b	a	b	b	Otoriter
48	d	c	b	b	a	b	c	b	b	b	Otoriter
49	a	a	b	b	b	b	d	c	b	b	Otoriter
50	b	a	b	b	b	b	a	a	b	b	Otoriter
51	c	b	b	b	a	b	a	d	b	b	Otoriter
52	d	c	b	b	a	b	b	b	b	b	Otoriter
53	a	a	b	b	b	b	b	c	b	c	Otoriter
54	b	b	c	b	b	b	b	d	b	a	Otoriter
55	b	b	d	b	b	b	a	b	b	c	Otoriter
56	b	a	b	b	b	c	b	b	b	a	Otoriter
57	c	b	b	b	c	d	c	b	b	a	Otoriter
58	d	c	b	b	d	a	a	b	b	b	Otoriter
59	a	a	b	b	a	a	d	b	b	b	Otoriter
60	a	d	b	b	a	b	b	b	b	b	Otoriter
61	b	b	b	b	b	b	b	b	a	a	Otoriter
62	b	a	d	b	a	d	b	b	b	b	Otoriter
63	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	Otoriter
64	b	b	b	b	b	b	b	a	a	c	Otoriter
65	b	a	b	b	a	b	b	b	b	d	Otoriter
66	c	b	b	c	b	b	b	a	b	a	Otoriter
67	d	c	b	d	c	b	b	a	b	b	Otoriter
68	a	a	b	a	a	b	b	b	b	b	Otoriter
69	b	a	b	b	a	b	b	b	b	b	Otoriter
70	c	b	b	c	b	b	b	a	b	a	Otoriter
71	d	b	a	d	d	b	a	d	b	b	Otoriter
72	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	Otoriter
73	b	b	b	b	b	b	b	b	b	a	Otoriter
74	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b	Otoriter

75	b	c	b	b	b	c	b	b	b	a	Otoriter
76	b	d	c	b	b	d	c	b	b	a	Otoriter
77	b	a	a	b	b	a	a	b	b	b	Otoriter
78	b	b	a	b	b	b	a	b	b	b	Otoriter
79	b	b	c	b	b	c	b	b	b	a	Otoriter
80	b	a	d	b	a	d	d	b	a	d	Otoriter
81	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	Otoriter
82	b	b	b	b	b	b	b	b	b	b	Otoriter
83	b	a	b	b	a	b	b	b	a	b	Otoriter
84	c	b	b	c	b	b	b	c	b	b	Otoriter
85	d	c	b	d	c	b	b	d	c	b	Otoriter
86	b	b	b	c	b	b	c	c	b	b	Otoriter
87	b	a	a	d	b	a	a	d	a	c	Otoriter
88	b	c	b	b	b	c	b	b	b	a	Otoriter
89	b	b	c	b	b	b	c	b	a	a	Otoriter
90	b	b	d	b	b	b	d	b	b	b	Otoriter
91	b	a	b	b	b	a	b	b	b	b	Otoriter
92	c	b	b	b	c	b	b	b	b	b	Otoriter
93	d	c	b	b	d	c	b	b	b	b	Otoriter
94	b	c	d	b	b	b	b	d	c	b	Otoriter
95	c	c	c	c	b	a	a	a	c	c	Permisif
96	c	d	c	a	a	c	c	c	b	c	Permisif
97	c	c	c	c	b	a	d	c	c	c	Permisif
98	c	c	c	a	a	a	c	c	c	c	Permisif
99	b	b	b	c	c	b	c	c	b	c	Permisif
100	c	c	c	c	b	c	c	c	c	b	Permisif
101	c	d	c	a	a	c	d	c	a	a	Permisif
102	c	c	c	c	b	c	c	c	c	b	Permisif
103	c	c	c	a	a	c	c	c	a	a	Permisif
104	b	b	b	c	c	b	b	b	c	c	Permisif
105	c	c	c	c	b	c	c	c	c	b	Permisif
106	c	d	c	a	a	c	d	c	a	a	Permisif
107	c	c	c	c	b	c	c	c	c	b	Permisif
108	c	c	c	a	a	c	c	c	a	a	Permisif
109	b	c	c	c	c	b	b	b	c	c	Permisif
110	c	c	c	c	c	c	c	c	b	c	Permisif
111	c	c	c	a	c	c	c	a	a	c	Permisif
112	b	b	b	c	c	b	b	c	c	b	Permisif

113	c	c	c	c	c	c	c	c	b	c	Permisif
114	c	c	c	a	c	d	c	a	a	c	Permisif
115	c	c	c	c	c	c	c	c	b	c	Permisif
116	b	b	b	c	c	b	b	c	c	c	Permisif
117	c	b	a	c	b	a	b	c	c	c	Permisif
118	c	c	a	c	b	a	b	c	c	c	Permisif
119	c	c	a	c	b	a	c	c	c	c	Permisif
120	c	b	a	c	b	a	c	c	c	a	Permisif
121	c	c	c	a	c	b	d	a	a	c	Permisif
122	a	c	c	d	c	d	c	c	c	d	Permisif
123	c	c	c	c	d	b	c	d	b	a	Permisif
124	d	a	c	b	c	a	b	c	c	c	Permisif
125	b	b	c	c	c	c	d	c	d	c	Permisif
126	b	c	c	c	a	d	d	c	c	c	Permisif
127	c	c	d	c	c	c	c	d	d	c	Permisif
128	b	C	c	a	d	d	c	c	c	c	Permisif
129	c	c	b	d	c	c	c	d	c	d	Permisif
130		c	c	c	a	d	c	c	c	d	Permisif
131	c	c	c	d	d	a	c	c	C	c	Permisif
132	c	c	b	c	c	c	a	c	c	c	Permisif
133	b	b	c	c	c	d	c	c	d	c	Permisif
134	c	c	c	b	a	c	d	d	c	c	Permisif
135	b	c	c	c	d	d	c	c	c	d	Permisif
136	c	c	c	c	a	d	d	c	c	c	Permisif
137	c	c	b	c	a	d	c	c	c	c	Permisif
138	c	b	c	c	c	d	a	d	c	c	Permisif
139	d	c	c	a	d	c	c	c	c	d	Permisif
140	c	c	c	d	c	c	c	a	c	a	Permisif
141	d	c	c	b	c	c	d	c	c	c	Permisif
142	c	c	b	c	c	c	d	c	c	d	Permisif
143	c	c	c	c	c	c	d	d	c	c	Permisif
144	b	c	c	b	d	c	a	c	c	c	Permisif
145	D	d	a	a	d	d	a	c	d	d	Penelantar
146	D	d	d	d	d	d	a	d	d	c	Penelantar
147	D	d	c	d	c	d	d	d	d	d	Penelantar
148	D	d	d	d	c	d	a	d	d	d	Penelantar
149	d	d	d	a	c	d	d	a	c	d	Penelantar
150	d	a	a	d	d	a	c	d	d	d	Penelantar

151	d	d	d	d	a	c	d	a	a	d	Penelantar
152	d	d	a	a	d	d	a	c	d	c	Penelantar
153	d	d	d	d	d	d	a	d	c	d	Penelantar
154	d	d	c	d	c	d	d	d	a	d	Penelantar
155	d	d	d	d	c	d	a	d	d	d	Penelantar
156	d	d	d	a	c	d	d	a	d	a	Penelantar
157	d	a	a	d	d	a	c	d	c	d	Penelantar
158	d	d	a	a	d	d	a	c	d	d	Penelantar
159	d	d	d	d	d	d	a	d	d	d	Penelantar
160	d	d	a	a	d	d	a	c	c	d	Penelantar
161	d	d	a	d	c	b	d	d	d	a	Penelantar
162	d	a	b	c	d	d	c	d	d	d	Penelantar
163	d	b	c	d	d	d	c	a	d	b	Penelantar
164	a	d	d	d	c	d	d	c	a	b	Penelantar
165	b	d	d	a	d	d	a	a	c	d	Penelantar
166	c	d	d	d	d	a	a	a	b	b	Penelantar
167	d	d	d	d	b	b	b	a	a	c	Penelantar
168	d	d	a	a	d	b	c	d	c	d	Penelantar
169	d	a	d	c	d	b	d	d	a	d	Penelantar
170	d	d	a	a	c	b	d	d	a	b	Penelantar
171	d	d	a	c	c	d	d	c	d	b	Penelantar
172	c	a	d	d	d	b	a	d	d	d	Penelantar
173	d	b	b	d	d	d	d	a	d	d	Penelantar
174	d	d	d	d	b	b	b	b	a	d	Penelantar
175	d	a	d	c	d	d	d	b	c	d	Penelantar
176	d	a	d	d	b	c	d	d	d	d	Penelantar
178	d	d	d	d	a	a	c	c	b	d	Penelantar
179	d	a	a	d	d	d	d	b	b	d	Penelantar
180	a	b	d	d	d	c	d	d	a	d	Penelantar
181	d	a	a	d	d	d	d	b	d	b	Penelantar
182	d	d	a	d	d	d	d	d	a	d	Penelantar
183	d	a	b	c	d	d	d	a	d	d	Penelantar
184	d	d	a	d	d	d	d	d	d	d	Penelantar
185	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	Penelantar
186	d	d	d	a	a	c	d	d	d	a	Penelantar
187	d	a	d	d	d	b	b	c	d	a	Penelantar
188	d	a	a	a	d	d	d	d	d	c	Penelantar
189	d	d	d	a	a	a	d	d	d	a	Penelantar

190	a	d	d	a	d	c	b	d	d	d	Penelantar
191	d	a	c	d	d	d	d	d	b	c	Penelantar
192	d	a	a	d	d	d	d	c	b	d	Penelantar
193	d	a	a	d	d	b	c	d	d	d	Penelantar
194	b	c	d	d	d	d	d	d	d	a	Penelantar
195	a	d	d	b	d	d	c	d	a	d	Penelantar
196	d	d	d	d	d	d	d	d	d	d	Penelantar
197	d	a	b	c	d	a	c	d	d	d	Penelantar
198	d	b	a	d	d	c	d	c	a	d	Penelantar
199	d	a	b	d	a	d	d	c	d	b	Penelantar
200	d	d	a	a	d	d	c	b	d	d	Penelantar
201	d	d	a	d	d	d	c	d	a	d	Penelantar
202	d	d	a	b	d	d	a	d	d	c	Penelantar
203	d	d	a	a	b	c	d	d	d	d	Penelantar
204	a	b	c	d	d	d	d	d	d	d	Penelantar
205	d	a	a	d	c	d	d	d	d	d	Penelantar
206	b	d	a	d	d	c	d	d	d	a	Penelantar
207	d	a	b	d	d	d	c	d	a	b	Penelantar
208	a	b	c	c	d	d	d	d	a	d	Penelantar
209	d	a	d	d	d	d	d	d	d	a	Penelantar
210	d	d	d	a	c	d	d	a	c	d	Penelantar
211	d	a	b	d	c	d	d	d	a	d	Penelantar
212	d	d	a	a	c	c	d	d	d	d	Penelantar
213	d	b	d	a	c	d	d	a	d	d	Penelantar
214	a	c	b	d	a	d	d	d	d	d	Penelantar
215	c	d	a	d	d	a	d	d	d	b	Penelantar
216	b	d	a	c	d	d	d	d	d	d	Penelantar

Sebaran Data Pola Asuh

NO	Pernyataan Pola Asuh Otoriter (No Item)																																								JLH				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	87	
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85
3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	87
4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	129
5	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	88	
6	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	128	
7	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	132	
8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	92	
9	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	136	
10	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	86	
11	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	86		
12	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	85		
13	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	89	
14	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	139	
15	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	138		
16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	86	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83	
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87
19	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	136	
20	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	87	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	86	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83	
23	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	89		
24	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	139	
25	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	89		
26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	108	
27	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	87		
28	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	90		
29	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	127		
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	86		
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	140		
32	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	89		
33	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	141		
34	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	86		
35	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	140		

36	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	88			
37	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	140			
38	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	88				
39	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	140				
40	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	108				
41	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	108				
42	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	94			
43	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	109				
44	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	144				
45	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	91			
46	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	116			
47	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	112			
48	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85			
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	87				
50	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	84			
51	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	121			
52	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	142			
53	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	88			
54	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	117		
55	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	119			
56	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	107			
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	103			
58	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	141					
59	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	118		
60	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	87
61	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	87		
62	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	84			
63	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	105		
64	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	151		

Sebaran Data Kecerdasan Emosional

NO	Pernyataan Kecerdasan Emosional (No Item)																																				Jlh		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36			
1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	75
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	80
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	94
4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	44	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	91	
6	1	2	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	64	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	3	3	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	2	55
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
9	3	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	2	3	1	3	3	4	55		
10	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	93		
11	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75	
12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
14	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	57	
15	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	2	56	
16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	82	
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	1	1	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	73
18	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	71
19	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	2	1	1	2	1	3	1	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	50		
20	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	74	
21	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	81	
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	72
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	74
24	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	57	
25	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	71	
26	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	1	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	
27	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	83	
28	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	71	
29	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	2	71	
30	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	79	
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	84	
33	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	57	
34	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	85	
35	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	74	



Reliability

Notes

Output Created		12-JUL-2022 18:28:33
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	64
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40
Syntax		/SCALE('Pola Asuh Otoriter') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.

Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,16

Scale: Pola Asuh Otoriter

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	64	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,983	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,48	,713	64
aitem_2	2,39	,657	64
aitem_3	2,52	,756	64
aitem_4	2,44	,732	64
aitem_5	2,42	,686	64
aitem_6	2,41	,684	64
aitem_7	2,47	,712	64
aitem_8	2,30	,634	64

aitem_9	2,45	,641	64
aitem_10	2,34	,695	64
aitem_11	2,44	,687	64
aitem_12	2,31	,639	64
aitem_13	2,34	,672	64
aitem_14	2,38	,678	64
aitem_15	2,38	,630	64
aitem_16	2,44	,710	64
aitem_17	2,55	,733	64
aitem_18	2,47	,689	64
aitem_19	2,50	,756	64
aitem_20	2,53	,689	64
aitem_21	2,45	,711	64
aitem_22	2,52	,756	64
aitem_23	2,30	,609	64
aitem_24	2,45	,641	64
aitem_25	2,55	,754	64
aitem_26	2,36	,651	64
aitem_27	2,42	,612	64
aitem_28	2,31	,560	64
aitem_29	2,41	,660	64
aitem_30	2,25	,563	64
aitem_31	2,50	,735	64
aitem_32	2,45	,688	64
aitem_33	2,55	,733	64
aitem_34	2,28	,603	64
aitem_35	2,31	,588	64

aitem_36	2,47	,712	64
aitem_37	2,36	,574	64
aitem_38	2,47	,734	64
aitem_39	2,44	,710	64
aitem_40	2,47	,666	64

Uji Validitas Pola Asuh Otoriter

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	94,38	415,540	,800	,982
aitem_2	94,47	427,999	,399	,983
aitem_3	94,34	416,324	,726	,982
aitem_4	94,42	413,168	,860	,982
aitem_5	94,44	418,028	,742	,982
aitem_6	94,45	415,776	,827	,982
aitem_7	94,39	414,750	,829	,982
aitem_8	94,56	415,869	,890	,982
aitem_9	94,41	423,674	,577	,983
aitem_10	94,52	414,000	,877	,982
aitem_11	94,42	419,010	,704	,982
aitem_12	94,55	415,903	,881	,982
aitem_13	94,52	414,762	,880	,982
aitem_14	94,48	418,539	,731	,982
aitem_15	94,48	418,635	,786	,982
aitem_16	94,42	421,073	,608	,983

aitem_17	94,31	416,917	,730	,982
aitem_18	94,39	417,226	,767	,982
aitem_19	94,36	413,821	,810	,982
aitem_20	94,33	420,478	,649	,983
aitem_21	94,41	416,658	,762	,982
aitem_22	94,34	414,737	,779	,982
aitem_23	94,56	416,631	,897	,982
aitem_24	94,41	419,642	,733	,982
aitem_25	94,31	413,393	,826	,982
aitem_26	94,50	419,651	,720	,982
aitem_27	94,44	422,377	,658	,982
aitem_28	94,55	420,569	,802	,982
aitem_29	94,45	417,426	,795	,982
aitem_30	94,61	420,972	,779	,982
aitem_31	94,36	415,694	,770	,982
aitem_32	94,41	418,182	,733	,982
aitem_33	94,31	414,885	,799	,982
aitem_34	94,58	416,565	,908	,982
aitem_35	94,55	421,490	,724	,982
aitem_36	94,39	417,194	,743	,982
aitem_37	94,50	421,365	,747	,982
aitem_38	94,39	418,337	,680	,982
aitem_39	94,42	416,406	,773	,982
aitem_40	94,39	418,051	,764	,982

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
96,86	439,297	20,959	40

Reliability

Notes

Output Created	12-JUL-2022 19:03:02
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 64 Matrix Input Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	

Syntax			RELIABILITY /VARIABLES=aitem_1 aitem_2 aitem_3 aitem_4 aitem_5 aitem_6 aitem_7 aitem_8 aitem_9 aitem_10 aitem_11 aitem_12 aitem_13 aitem_14 aitem_15 aitem_16 aitem_17 aitem_18 aitem_19 aitem_20 aitem_21 aitem_22 aitem_23 aitem_24 aitem_25 aitem_26 aitem_27 aitem_28 aitem_29 aitem_30 aitem_31 aitem_32 aitem_33 aitem_34 aitem_35 aitem_36 aitem_37 aitem_38 aitem_39 aitem_40 /SCALE('Kecerdasan Emosional') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time		00:00:00,00
	Elapsed Time		00:00:00,03

Scale: Kecerdasan Emosional

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	64	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	64	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,00	,667	64
aitem_2	2,20	,622	64
aitem_3	2,00	,617	64
aitem_4	2,16	,718	64
aitem_5	2,09	,610	64
aitem_6	1,98	,678	64
aitem_7	2,19	,614	64
aitem_8	2,09	,660	64
aitem_9	2,06	,639	64
aitem_10	2,16	,648	64
aitem_11	2,22	,678	64
aitem_12	2,17	,606	64
aitem_13	2,11	,669	64
aitem_14	1,84	,479	64
aitem_15	1,92	,625	64
aitem_16	2,17	,767	64
aitem_17	2,06	,687	64
aitem_18	1,88	,630	64
aitem_19	2,00	,642	64
aitem_20	1,92	,650	64
aitem_21	1,95	,653	64
aitem_22	2,00	,591	64
aitem_23	1,75	,591	64

aitem_24	1,83	,631	64
aitem_25	1,89	,620	64
aitem_26	1,94	,588	64
aitem_27	1,84	,597	64
aitem_28	2,08	,719	64
aitem_29	2,25	,713	64
aitem_30	2,02	,630	64
aitem_31	2,16	,695	64
aitem_32	2,11	,594	64
aitem_33	2,00	,667	64
aitem_34	2,20	,622	64
aitem_35	2,14	,639	64
aitem_36	2,09	,635	64
aitem_37	2,13	,655	64
aitem_38	2,23	,660	64
aitem_39	2,17	,606	64
aitem_40	2,13	,678	64

Uji Validitas Kecerdasan Emosional

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	80,14	177,805	,787	,933
aitem_2	79,94	180,472	,682	,934
aitem_3	80,14	180,885	,662	,934
aitem_4	79,98	180,301	,593	,935

aitem_5	80,05	184,426	,450	,936
aitem_6	80,16	177,785	,774	,933
aitem_7	79,95	180,426	,694	,934
aitem_8	80,05	184,331	,418	,936
aitem_9	80,08	179,597	,715	,934
aitem_10	79,98	182,841	,513	,936
aitem_11	79,92	181,819	,546	,935
aitem_12	79,97	182,316	,585	,935
aitem_13	80,03	184,412	,406	,936
aitem_14	80,30	191,768	,019	,939
aitem_15	80,22	183,793	,476	,936
aitem_16	79,97	179,682	,582	,935
aitem_17	80,08	185,311	,346	,937
aitem_18	80,27	188,198	,211	,938
aitem_19	80,14	181,837	,577	,935
aitem_20	80,22	186,237	,315	,937
aitem_21	80,19	185,107	,378	,937
aitem_22	80,14	187,520	,271	,937
aitem_23	80,39	184,528	,459	,936
aitem_24	80,31	186,218	,327	,937
aitem_25	80,25	186,508	,316	,937
aitem_26	80,20	188,672	,200	,938
aitem_27	80,30	185,101	,418	,936
aitem_28	80,06	179,583	,630	,934
aitem_29	79,89	185,686	,312	,937
aitem_30	80,13	180,841	,650	,934
aitem_31	79,98	180,174	,621	,935

aitem_32	80,03	184,348	,468	,936
aitem_33	80,14	177,805	,787	,933
aitem_34	79,94	180,472	,682	,934
aitem_35	80,00	184,317	,434	,936
aitem_36	80,05	179,569	,721	,934
aitem_37	80,02	182,778	,511	,936
aitem_38	79,91	181,737	,566	,935
aitem_39	79,97	182,412	,579	,935
aitem_40	80,02	184,460	,398	,937

Scale Kecerdasan Emosional

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
82,14	192,250	13,865	40



LAMPIRAN D
UJI NORMALITAS DAN UJI LINIERITAS

NPar Tests

Notes

Output Created		12-JUL-2022 19:25:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	64
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPARTESTS
		/K-S(NORMAL)=X Y
		/STATISTICS DESCRIPTIVES
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	157286

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola Asuh Otoriter	64	106,41	22,431	83	151
Kecerdasan Emosional	64	67,70	13,162	42	101

Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh Otoriter	Kecerdasan Emosional
N		64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	106,41	67,70
	Std. Deviation	22,431	13,162
	Absolute	,240	,120
Most Extreme Differences	Positive	,240	,120
	Negative	-,148	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		1,017	,961
Asymp. Sig. (2-tailed)		,128	,315

Means

Notes

Output Created	12-JUL-2022 19:26:17
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 64 Definition of Missing Missing Value Handling Cases Used For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values. MEANS TABLES=Y BY X
Syntax	/CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time 00:00:00,02 Elapsed Time 00:00:00,02

[DataSet1]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecerdasan Emosional * Pola Asuh Otoriter	64	100,0%	0	0,0%	64	100,0%

Report

Kecerdasan Emosional

Pola Asuh Otoriter	Mean	N	Std. Deviation
83	72,50	2	,707
84	68,00	2	5,657
85	73,00	3	6,557
86	82,50	6	6,124
87	74,75	8	10,039
88	81,25	4	8,139
89	82,50	4	13,528
90	71,00	1	.
91	63,00	1	.
92	77,00	1	.

94	69,00	1	.
103	56,00	1	.
105	42,00	1	.
107	61,00	1	.
108	60,67	3	13,429
109	84,00	1	.
112	55,00	1	.
116	57,00	1	.
117	60,00	1	.
118	66,00	1	.
119	57,00	1	.
121	56,00	1	.
127	71,00	1	.
128	64,00	1	.
129	44,00	1	.
132	55,00	1	.
136	52,50	2	3,536
138	56,00	1	.
139	57,00	2	,000
140	59,50	4	12,179
141	53,50	2	4,950
142	53,00	1	.

144	48,00	1	
151	74,00	1	
Total	67,70	64	13,162

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Pola Asuh Otoriter	(Combined)		8311,443	33	251,862	2,904	,002
	Between Groups	Linearity	4581,865	1	4581,865	52,829	,000
		Deviation from Linearity	3729,578	32	116,549	1,344	,209
	Within Groups		2601,917	30	86,731		
	Total		10913,359	63			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecerdasan Emosional * Pola Asuh Otoriter	-,648	,420	,873	,762



LAMPIRAN E
UJI KORELASI

Correlations

Notes

Output Created	12-JUL-2022 19:27:03
Comments	
Input	Active Dataset DataSet1 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 64 Definition of Missing Missing Value Handling User-defined missing values are treated as missing. Cases Used Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=X Y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00,00 Elapsed Time 00:00:00,00

[DataSet1]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pola Asuh Otoriter	106,41	22,431	64
Kecerdasan Emosional	67,70	13,162	64

Uji Korelasi

Correlations

		Pola Asuh Otoriter	Kecerdasan Emosional
Pola Asuh Otoriter	Pearson Correlation	1	-,648**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	-,648**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Sehabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 880/FPSI/01.10/VII/2022
 Lampiran : -
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

06 Juli 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 SMP Negeri 9 Binjal
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nikita Maulidiana
 NPM : 188600318
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di SMP Negeri 9 Binjal, Jl. Gunung Bendahara Kelurahan Puji Dadi Kecamatan Binjal Selatan Kota Binjal Provinsi Sumatera Utara, 20727 guna penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-Siswi SMP Negeri 9 Binjal".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Agenda no. 229/070.

11-7-2022

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat
 Universitas Medan Area
 Nikita Maulidiana, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip
 -

13 Juli





DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 9 KECAMATAN BINJAI SELATAN
Jln: G. Bendahara No. 185 Kel. Pujidadi Telp. 061-77735919 Kode Pos : 20727

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070 / 235 /SMPN 9/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 9 Binjai dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NIKITA MAULIDIANA
NIM : 188600318
Program Studi : S.1 Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area

Benar telah melaksanakan Riset / Pengambilan data di SMP Negeri 9 Binjai dengan Judul Penelitian : *"Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa-siswi SMP Negeri 9 Binjai*. Sesuai dengan surat dari Universitas Medan Area Nomor : 880/FPSI/01.10/VII/2022 tanggal, 6 Juli 2022.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Binjai, 13 Juli 2022
Kepala Sekolah
**SMP NEGERI 9
BINJAI**
KEC. BINJAI
SELATAN
HAM SIREGAR,S.Pd
19740319 200604 1 005